



**MUSIK REBANA AL KHOIRIYAH
DI DESA WARU KECAMATAN REMBANG KABUPATEN REMBANG :
KAJIAN
BENTUK PENYAJIAN DAN ARANSEMEN MUSIK**

**SKRIPSI
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**

oleh
Nama : Suhartati
NIM : 2501914033
Program Studi : Pendidikan Seni Musik
Jurusan : Pendidikan Sendratasik

**JURUSAN PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2015**

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Pada hari : Jum'at

Tanggal : 14 Agustus 2015

Panitia Ujian Skripsi

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum (NIP. 196601091998021001)

Ketua



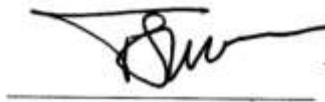
Moh. Hasan B., S.Sn., M.Sn (196601091998021001)

Sekretaris



Dr. Udi Utomo, M.Si (NIP.196708311993011001)

Penguji I



Prof. Dr. Totok Sumaryanto F (NIP.196410271991021001)

Penguji II/Pembimbing II



Abdul Rachman, S.Pd, M.Pd (NIP. 198001202006041002)

Penguji III/Pembimbing I

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum (NIP. 196601091998021001)

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Agustus 2015



Suharta

NIM. 2501914033

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

1. “ Dunia Islam salah satu dunia yang tak luput dari terobosan musik. Musik masuk ke dunia Islam dan akhirnya membentuk budaya musik yang ikut memperkaya kebudayaan Islam”
2. “Yang lebih penting adalah bahwa menyanyi atau memainkan instrumen musik dianggap haram atau halal tergantung daripada niatnya Haram bila ia menuju jalan yang tidak diridhoi oleh Allah SWT dan halal bila ia tidak menyimpang dari Al-Qur’an dan hadist”
3. “Music, the greatest good that mortals know, and all of heaven we have bellow”
(Musik, adalah kebajikan paling besar yang dikenal oleh makhluk hidup, hingga membuat kita merasa diatas surga)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk :

1. Suamiku yang setia membantu memperlancar proses penyusunan skripsi ini
Sukardi, S.Pd
2. Anak-anakku : Eka Cta Nilamsari, S.Kom,
Novya Ratri Ratnasari, S.Farm, dan
Ramadhani Hardi Atmaja (almarhum)
3. Menantu saya Supriyanto, S.Kom
4. Cucu saya Dzaky Alifiandra Faizullah
5. Almamater

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kepada Allah SWT karena dengan rahmat dan hidayahNya, penulis berhasil menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Musik Rebana Al Khoiriyah Di Desa Waru Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang Kajian : Bentuk Penyajian dan Aransemen Musik “ .

Skripsi ini disusun guna melengkapi tugas serta memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.

Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dan memberikan dorongan baik moril maupun materiil, langsung maupun tidak langsung yang tidak ternilai harganya bagi penyelesaian kripsi ini. Ucapan terima kasih ditujukan kepada :

1. Prof. Dr.Fathur Rokhman, M.Hum, Rektor UNNES yang telah memberi kesempatan kuliah di UNNES.
2. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin penelitian skripsi ini.
3. Joko Wiyoso, S.Kar.M.Hum, Ketua Jurusan Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik Universitas Negeri Semarang yang telah menyetujui permohonan penelitian skripsi ini.
4. Abdul Rachman, S.Pd, M.Pd, Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan kepada penulis selama persiapan hingga selesainya skripsi ini.

5. Prof. Dr. Totok Sumaryanto T., M.Pd, , Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan kepada penulis selama persiapan hingga selesainya skripsi ini.
6. Rohmad, Kepala Desa Waru, yang telah memberikan ijin dan data-data penelitian di desa Waru kecamatan Rembang kabupaten Rembang, dari awal hingga terselesaikannya skripsi ini.
7. Irham Wahid, S.PdI, nara sumber rebana Al Khoiriyah yang telah banyak memberikan data-data dari awal awal penelitian hingga terselesaikan skripsi ini.
8. Anggota rebana Al Khoiriyah di desa Waru kecamatan Rembang kabupaten Rembang, sebagai nara sumber yang telah banyak membantu terselesaikannya penyusunan skripsi ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah berkenan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis sangat mengharapkan bahwa skripsi ini masih perlu disempurnakan. Untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini dimasa yang akan datang.

Semarang, Agustus 2015

Penulis

ABSTRAK

Suhartati, 2015. **Musik Rebana Al Khoiriyah di Desa Waru Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang: Kajian Bentuk Penyajian dan Aransemen Musik**. Skripsi Jurusan Pendidikan Seni Drama Tari dan musik Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing I Abdul Rahman, S.Pd, M.Pd dan Dosen Pembimbing II Prof. Dr. Totok Sumaryanto Florentinus, M.Pd

Musik Rebana Al Khoiriyah adalah salah satu kesenian religi yang dimiliki oleh masyarakat di desa Waru kecamatan Rembang kabupaten Rembang. Rebana AL Khoiriyah termasuk pada kelompok musik rebana modern. Alat yang dimainkan adalah alat musik rebana tradisional dipadukan dengan alat musik elektrik modern. Grup musik rebana Al Khoiriyah sering tampil atau pentas pada acara-acara yang beragam. Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin mengetahui secara dekat tentang bagaimana sebenarnya grup rebana Al Khoiriyah di desa Waru kecamatan Rembang kabupaten Rembang. Tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk penyajian dan aransemen musik rebana Al Khoiriyah di desa Waru kecamatan Rembang kabupaten Rembang.

Metode penelitian ini dilakukan secara deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah para pemain, tokoh masyarakat di desa Waru kecamatan Rembang kabupaten Rembang. Pengumpulan data dengan tehnik observasi, wawancara dan dokumentasi. Tehnik analisis data terbagi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk penyajian musik rebana Al Khoiriyah di desa Waru kecamatan Rembang kabupaten Rembang berbentuk ansambel campuran. Perpaduan alat musik tradisional rebana dengan alat musik modern. Urutan penyajian terdiri dari awal, inti dan penutup/akhir. Tata panggung, tata lampu dan tata suara menyesuaikan dengan kondisi acara yang diadakan oleh orang yang punya kerja. Sedangkan tata busana mengenakan busana muslim dan tat arias cantik yang sederhana. Aransemen musiknya cenderung ke aliran musik dangdut atau melayu. Seringkali saat tampil menyajikan lagu menerapkan intro berupa melodi dari alat musik elektrik.

Pada akhir dari penelitian ini peneliti menyampaikan saran sebagai berikut;(1) Agar supaya lebih menarik lagi hendaknya tata riasnya diperkuat/menor, meningkatkan pemakain kostum busana muslim yang modis/trendi dan menyusun pola/bloking yang bervariasi;(2) Aransemen musik yang bervariasi dengan memunculkan gendang ciblon sundaan sehingga tidak membosankan bagi penggemarnya.

Kata Kunci : Rebana, Bentuk Penyajian, Aransemen.

DAFTAR ISI

Halaman

| | |
|----------------------------|-------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| PENGESAHAN KELULUSAN | ii |
| PERNYATAAN..... | iii |
| MOTTO PEREMBAHAN | iv |
| KATA PENGANTAR | v-vi |
| ABSTRAK | vii |
| DAFTAR ISI..... | viii |
| DAFTAR TABEL..... | xiv |
| DAFTAR BAGAN | xv |
| DAFTAR GAMBAR | xvi |
| DAFTAR PARTITUR | xvii |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xviii |

BAB 1. PENDAHULUAN

| | |
|---------------------------|---|
| LatarBelakang | 1 |
| IdentifikasiMasalah | 5 |
| PembatasanMasalah | 6 |
| RumusanMasalah | 6 |

| | |
|------------------------------|----|
| Tujuan Penelitian | 7 |
| Manfaat Penelitian | 7 |
| | |
| BAB 2. KAJIAN TEORI | |
| 2.1 Kesenian | 9 |
| 2.2 Seni Pertunjukan | 10 |
| 2.3 Bentuk Pertunjukan | 11 |
| 2.3.1 Solo | 11 |
| 2.3.2 Duet | 12 |
| 2.3.3 Ansambel | 12 |
| 2.3.4 Orkestra | 12 |
| 2.4 Bentuk Penyajian | 15 |
| 2.4.1 Urutan Penyajian | 15 |
| 2.4.1.1 Bagian Awal | 16 |
| 2.4.1.2 Bagian Tengah | 16 |
| 2.4.1.3 Bagian Akhir | 17 |
| 2.4.2 Tata Panggung | 17 |
| 2.4.3 Tata Suara | 18 |
| 2.4.4 Tata Lampu | 19 |
| 2.4.5 Tata Busana | 19 |
| 2.4.6 Tata Rias | 19 |

| | | |
|--------------------------|---------------------------------------|----|
| 2.4.6.1 | Tata RiasWajahKorektif | 19 |
| 2.4.6.2 | Tata RiasWajahuntuk model | 20 |
| 2.4.6.3 | Tata RiasWajahuntukkarakterisasi..... | 20 |
| 2.5 | Aransemen..... | 20 |
| 2.5.1 | Melodi | 22 |
| 2.5.2 | Nada | 22 |
| 2.5.3 | TinggiRendahnya Nada..... | 23 |
| 2.5.4 | Interval | 23 |
| 2.5.5 | HarmonidanAkor | 23 |
| 2.5.6 | Pulsa/ketukan | 24 |
| 2.6 | BentukKomposisiMusik..... | 25 |
| 2.7 | Rebana..... | 26 |
| 2.8 | Penelitian yang relevan | 29 |
| 2.9 | KerangkaBerpikir..... | 31 |
| | | |
| BAB 3. METODOLOGI | | |
| 3.1 | Desain/Pendekatan..... | 33 |
| 3.2 | Lokasidan Saran..... | 34 |
| 3.3 | Tehnik Pengumpulan Data..... | 34 |
| 3.3.1 | Observasi..... | 35 |
| 3.3.2 | Wawancara..... | 36 |
| 3.3.3 | Dokumentasi..... | 37 |

| | | |
|-----|---|----|
| 3.4 | Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data..... | 38 |
| 3.5 | Analisis Data..... | 39 |
| 3.6 | Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi..... | 41 |

BAB 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | | |
|---------|---|----|
| 4.1 | Gambaran Umum Lokasi Penelitian..... | 42 |
| 4.1.1 | Kondisi Alam Desa Waru | 42 |
| 4.1.2 | Kependudukan Desa Waru..... | 43 |
| 4.1.2.1 | Jumlah Penduduk..... | 43 |
| 4.1.2.2 | Mata Pencaharian..... | 43 |
| 4.1.3 | Tingkat Pendidikan | 44 |
| 4.1.4 | Kehidupan Keagamaan | 45 |
| 4.1.5 | Kehidupan Kesenian di desa Waru.. | 46 |
| 4.1.6 | Profil Grup Rebana Al Khoiriyah | 47 |
| 4.1.6.1 | Latar belakang terbentuknya grup rebana Al Khoiriyah | 47 |
| 4.1.6.2 | Susunan pengurus organisasi..... | 48 |
| 4.1.6.3 | Aktivitas grup rebana Al Khoiriyah | 49 |
| 4.1.6.4 | Sarana dan prasarana grup rebana Al Khoiriyah | 51 |
| 4.2 | Bentuk Penyajian grup musik rebana Al Khoiriyah | 51 |
| 4.2.1 | Bentuk Penyajian | 51 |

| | |
|--|----|
| 4.2.2 Pemain..... | 52 |
| 4.2.3 Alatumusik yang digunakan | 54 |
| 4.2.3.1 Genjring..... | 54 |
| 4.2.3.2 Kenthing..... | 55 |
| 4.2.3.3 Bass/Jidor..... | 56 |
| 4.2.3.4 Tamborin..... | 57 |
| 4.2.3.5 Drum set..... | 58 |
| 4.2.3.6 Bass Guitar..... | 59 |
| 4.2.3.7 Gitar..... | 60 |
| 4.2.3.8 Keyboard..... | 61 |
| 4.2.3.9 Ketipung..... | 62 |
| 4.2.4 Bentuk Tata Panggung..... | 62 |
| 4.2.5 Bentuk Tata Suara..... | 64 |
| 4.2.6 Bentuk Tata Lampu..... | 65 |
| 4.2.7 Bentuk Tata Busana..... | 65 |
| 4.2.8Bentuk Tata Rias..... | 67 |
| 4.3 BentukAransemenMusikRebana Al Khoiriyah..... | 68 |
| 4.3.1 Genjring | 69 |
| 4.3.2 Kenthing..... | 69 |
| 4.3.3 Bass/jidor | 70 |
| 4.3.4 Tamborin..... | 71 |

| | |
|----------------------------------|-----------|
| 4.3.5 Drum set | 71 |
| 4.3.6 Bass Guitar | 72 |
| 4.3.7 Gitar | 72 |
| 4.3.8 Keyboard..... | 73 |
| BAB 5. SIMPULAN DAN SARAN | |
| 5.1 Simpulan | 74 |
| 5.2 Saran..... | 75 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 76 |
| LAMPIRAN..... | 78 |

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|---|---------|
| Tabel1 : Mata Pencaharian..... | 42 |
| Tabel2 : Tingkat Pendidikan | 44 |
| Tabel3 :KehidupanKeagamaan | 45 |
| Tabel4 :Daftaralatmusikdanpemainnya | 52 |

DAFTAR BAGAN

| | Halaman |
|---|---------|
| 1. Bagan 1 : Bagan Kerangka Berfikir | 30 |
| 2. Bagan 2 : Komponen- komponen Analisis Data, Model Interaktif | 39 |
| 3. Bagan 3 : Struktur Organisasi Grup Rebana Al Khoiriyah..... | 49 |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|---|---------|
| Gambar1 :Penyajiangrup Al Khoiriyahsaatmengisiacarapernikahan | 53 |
| Gambar2 :AlatMusikGenjring | 55 |
| Gambar3 :AlatMusikKenthing..... | 56 |
| Gambar4 :AlatMusik Bass/Jidor..... | 57 |
| Gambar5 :AlatMusikTamborin 1 dan 2 | 58 |
| Gambar6 :AlatMusik drum Set | 59 |
| Gambar7 :Alatmusik Bass Gitar | 60 |
| Gambar8 :AlatMusikGitar | 61 |
| Gambar9 :AlatMusik Keyboard 1 dan 2 | 63 |
| Gambar 10:AlatMusikKetipung..... | 64 |
| Gambar 11:PenataanPanggung | 65 |
| Gambar 12:TataSuaraGrupRebana Al Khoiriyah | 66 |
| Gambar 13:TataLampu | 67 |
| Gambar 14:TataBusanaPria | 68 |
| Gambar 15:TataBusanaWanita | 69 |
| Gambar 16:TataRias..... | 70 |

DAFTAR PARTITUR

| | Halaman |
|---------------------------------------|---------|
| Partitur1 :NotasiGenjring | 69 |
| Partitur2 :NotasiKenthing | 69 |
| Partitur3 :NotasiBass/Jidor..... | 70 |
| Partitur4 :NotasiTamborin | 71 |
| Partitur5 :NotasiDrum set | 71 |
| Partitur6 :NotasiBass Gitar | 72 |
| Partitur7 :NotasiGitar | 72 |
| Partitur8 :NotasiKeyboard | 73 |
| Partitur9 :NotasiLaguBismillah | 106 |
| Partitur 10: SyairLaguBismillah | 127 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | Halaman |
|--|---------|
| 1. Pedoman Observasi | 78 |
| 2. Pedoman Wawancara | 79 |
| 3. Pedoman Dokumentasi | 80 |
| 4. Daftar Nara Sumber | 81 |
| 5. Hasil Wawancara | 82 |
| 6. Tabel-tabel | 88 |
| 7. Bagan-bagan | 89 |
| 8. Gambar-gambar | 90 |
| 9. Partitur Notasi alat musik Genjring, Kenthing, Bass/Jidor, Tamborin, Ketipung, Bass Guitar, Gitar Melodi, Keyboard dan Lagu Bismillah. | 106 |
| 10. SK Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi | 127 |
| 11. Surat Permohonan Izin Penelitian | 128 |
| 12. Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian dari desa Waru kecamatan Rembang kabupaten Rembang | 129 |
| 13. Formulir Pembimbingan Skripsi | 130 |
| 14. Formulir Laporan Selesai Bimbingan Skripsi | 131 |
| 15. Foto Copy Piagam Peserta Festival Rebana Tingkat Jawa Tengah di UNNES Semarang | 132 |
| 16. Foto copy Piagam Juara (Juara Harapan III) Festival Rebana Tingkat Jawa Tengah di UNNES Semarang | 133 |

BAB 1

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia hidup selalu berusaha untuk memenuhi segala kebutuhan baik jasmani maupun rokhani yang dicapai dengan aktifitas budi daya ekonomi teknologi maupun pendidikan. Pemenuhan kebutuhan rokhani diperlukan kesenangan ,kenikmatan dan kepuasan batin dengan aktifitas perasaannya. Untuk mencapai kepuasan batin antara lain dapat dilakukan dengan berolah seni, sehingga seni merupakan kebutuhan hidup yang tidak dapat ditinggalkan (Bastomi, 1988:3).

Kesenian merupakan salah satu bagian dari kebudayaan. Kesenian sebagai bentuk aktifitas seni budaya yang harus tetap dilestarikan keberadaannya bagi kehidupan karena merupakan nilai yang sangat tinggi yang harus dilestarikan sebagai budaya bangsa.

Kesenian juga tidak lepas dari kehidupan masyarakat, sebab seni lahir, tumbuh dan berkembang di dalam masyarakat, disamping itu kesenian juga bisa dikatakan sebagai ungkapan, lambang, atau symbol sesuatu yang dihasilkan oleh pencipta yang didasari atas pengalamannya baik sebagai individu maupun anggota masyarakat yang hidup di lingkungannya (Bastomi, 1998:38).

Dalam berbagai lingkungan kehidupan, seni selalu menarik untuk dibicarakan yaitu mulai dari segi keindahannya hingga segi lain yang meliputi

fungsi seni, sejarah seni dan upaya pelestariannya. Hal ini dikarenakan seni merupakan hasil buah budi manusia yang bersifat halus dan indah.

Manusia hidup dalam era globalisasi mengalami perkembangan yang pesat di dalam ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek), tetapi perkembangan iptek harus diimbangi dengan aktifitas berolah seni. Pentingnya aktifitas seni dalam menjaga keseimbangan tersebut sesuai dengan pendapat Bastomi (1998: 22) bahwa dewasa ini dari satu sisi diperlukan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan sosial untuk menjaga kelangsungan dan perkembangan umat manusia, tetapi pada sisi lain diperlukan pula kesenian dan kreatifitas artistik sebagai perimbangan dan kelengkapannya. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi membawa pengaruh terhadap kehidupan kesenian, hal ini diungkapkan oleh Sunarto (1996: 29) bahwa globalisasi dapat mengikis sendi-sendi masyarakat tradisi.

Kegiatan seni yang dapat dilakukan yaitu dengan cara menggali potensi kesenian yang terdapat diberbagai daerah untuk dikembangkan. Perkembangan kesenian selain dipengaruhi oleh kemajuan teknologi juga oleh masuknya berbagai jenis kesenian dari negara lain. Dalam menerima seni dan budaya dari negara lain perlu diseleksi sesuai dengan kepribadian dan norma-norma kehidupan bangsa. Pengaruh teknologi dan budaya dari negara lain yang masuk ke Indonesia lebih lanjut diungkapkan oleh Ki Hajar Dewantara (Bastomi, 1998:34) bahwa teknologi sangat berpengaruh terhadap perkembangan seni pada umumnya. Demikian pula adanya pengaruh kesenian asing yang datang dari luar negeri juga akan membawa perubahan-perubahan.

Seiring perkembangannya, musik juga digunakan para ulama dalam menyebarkan agama Islam. Aliran musik ini disebut dengan musik islami. Adapun tingkatan musik islami seperti *Isma'il Rakji' Al Faruqi*, yang dikutip oleh Edi Sediawati dan Sal Murgianto (Dakwah islam dalam tontonan, Nafas Islam : Kebudayaan Indonesia, 1991 : 156) bahwa didalam Islam ada lima bentuk penyajian untuk seni bunyi;(1) Seni baca Alqur'an (*Qiro'ah*);(2) Adzan dan syair-syair religious;(3) Improvisasi vocal dan instrument;(4) Nyanyian religious;(5) Nyanyian sekuler. Salah satu dari kelima bentuk penyajian tersebut adalah nyanyian religius yang dikemas dengan bentuk penyajian musik rebana.

Perkembangan musik rebana mengalami perluasan di daerah tanah Jawa seperti Demak, Semarang, Pekalongan, Rembang dan lain-lain. Setiap daerah atau kabupaten memiliki ciri khasnya masing-masing dan setiap daerah di dalam satu kabupaten juga berbeda yang apabila dilihat dari intinya mempunyai maksud dan tujuan yang sama. Kesenian rebana pun berkembang ke daerah lainnya, salah satunya di kota Rembang khususnya di desa Waru kecamatan Rembang. Pada umumnya seni rebana yang sangat kental dengan Islam dipopulerkan oleh kalangan ulama dan pesantren. Di desa Waru justru dipopulerkan dan dikembangkan oleh bapak-bapak kemudian dilanjutkan oleh para remaja masjid yang awalnya dari perkumpulan pengajian *barzanji* atau *jam'iyah* yang mana di dalamnya ada acara sholawatan sebagai ungkapan puji-pujian terhadap Nabi yang diiringi dengan salah satu jenis alat musik rebana yang bernama genjring, ketiplak (kenting), jidor (bas) dan kecer (tamborin). Mereka pun akhirnya memutuskan untuk membentuk sebuah group rebana sendiri yang membuat mereka sering

tampil di acara-acara seperti hajatan atau walimahan dan juga pengajian. Sehingga dalam setiap kali tampilan mereka selalu berusaha untuk menampilkan yang terbaik dengan cara latihan berkali-kali sebelum tampil, karena mereka menyadari bahwa dirinya masih awam dalam hal musik. Al Khoiriyah adalah nama dari kelompok group rebana di desa Waru kecamatan Rembang. Kata Al Khoiriyah berasal dari bahasa Arab yang berarti yang terbaik. Nama Al Khoiriyah diambil sebagai nama group hadroh dengan alasan bahwa dengan kehadiran group rebana tersebut bisa membawa hal-hal yang sangat bermanfaat bagi masyarakat khususnya desa Waru kecamatan Rembang dan masyarakat banyak pada umumnya. Pada awalnya Al Khoiriyah adalah sebuah kelompok pengajian *jam'iyah* yang diikuti oleh warga desa Waru khususnya bapak-bapak yang disela-sela acara pengajian tersebut diselipkan hiburan berupa sholawat sebagai sanjungan dan puji-pujian terhadap Nabi Muhammad SAW.

Sepanjang perjalanan semenjak group musik rebana ini berdiri sering di kehendaki oleh masyarakat untuk menunjukkan kebolehannya dalam beberapa acara baik acara tersebut bernuansakan religi maupun umum. Namun yang sering dikehendaki adalah acara-acara yang bernuansa religi. Pada awalnya grup ini menampilkan alat musik tradisional tetapi seiring dengan kemajuan zaman yang modern sampai saat ini telah menampilkan perpaduan alat musik tradisional dan modern. Dengan penampilan seperti tersebut diataslah yang menjadikan daya tarik masyarakat sekitarnya.

Disamping tampil pada acara-acara hiburan group rebana ini juga pernah mengikuti kegiatan lomba pada tahun 1999 sebagai juara harapan tiga di Unnes.

Sebagai penghargaannya berupa piala. Hal ini menunjukkan bahwa group musik rebana ini ada semangat yang ingin maju dengan adanya persaingan sehat antar group-group rebana yang lain dan berasal dari daerah lain pula.

Berdasarkan latar belakang yang penulis paparkan diatas, penulis tertarik untuk mengetahui dan mendeskripsikan kesenian group rebana Al Khoiriyah di Desa Waru Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang diatas group rebana Al Khoiriyah adalah salah satu group rebana di desa Waru . Group rebana ini mayoritas anggotanya adalah para bapak yang sudah senja dan tidak memiliki kemampuan musik sebelumnya telah sering tampil sebagai penghibur dalam acara hajatan ,pengajian karena keterbatasan waktu, sarana dan prasarana group rebana Al Khoiriyah mencoba untuk melestarikan budaya Islami di tengah-tengah zaman modern sekarang ini dan diteruskan oleh para kawula muda yang mereka menyebut dengan para remaja masjid.

Pertunjukan musik rebana Al Khoiriyah sering menampilkan aransemen musik yang berbeda-beda antara jenis lagu yang satu dengan lagu yang lain sehingga tidak terkesan membosankan apabila dirasakan oleh penikmat seni.

Keunikan-keunikan pertunjukan rebana Al Khoiriyah adalah memiliki vokalis yang spesifik pada masing-masing jenis lagu. Misalnya pada lagu irama melayu, padang pasir, campur sari ataupun sholawatan memiliki vokalis sendiri-sendiri. Didukung dengan penampilan yang telah memadukan alat musik

tradisional dengan alat musik modern. Dengan variasi-variasi penampilan yang disajikan akan membuat daya tarik khalayak yang menghendakannya.

Pada kurun waktu yang cukup lama group musik rebana juga sudah terbentuk struktur organisasi yang hingga saat ini tetap eksis. Semula organisasi grup ini sangat sederhana. Kemudian semakin maju dan banyaknya masyarakat yang berkeinginan menjadi anggota maka struktur organisasi yang terbentuk semakin disempurnakan. Dengan pengelolaan pendapatan secara bersama-sama sesuai kesepakatan antara pengurus organisasi dengan anggota yang berperan serta pada group ini.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, masalah yang muncul sangatlah kompleks sehingga perlu dibatasi agar penelitian lebih fokus dalam memperoleh data. Pembatasan masalah ini bertujuan agar pembahasan masalah lebih terfokus. Oleh karena itu masalah yang akan diteliti dalam tulisan ini hanya membahas kajian bentuk penyajian dan aransemen dari kesenian group musik rebana Al Khoiriyah di desa Waru kecamatan Rembang Kabupaten Rembang.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah dari penelitian kesenian group rebana Al Khoiriyah di desa Waru kecamatan Rembang Kabupaten Rembang adalah:

1.4.1 Bagaimanakah bentuk penyajian group musik rebana Al Khoiriyah?

1.4.2 Bagaimanakah aransemen musik rebana Al Khoiriyah?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1.5.1 Ingin mengetahui secara dalam dan mendeskripsikan bagaimana kajian Bentuk penyajian musik kesenian group rebana Al khoiriyah di desa Waru kecamatan Rembang Kabupaten Rembang.

1.5.2 Ingin mengetahui kajian aransemen musik kesenian group rebana Al khoiriyah di desa Waru kecamatan Rembang Kabupaten Rembang.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian group rebana Al Khoiriyah di Desa Waru Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang kajian : bentuk penyajian dan aransemen terdapat dua manfaat yaitu :

1.6.1 Manfaat teoritis

1.6.1.1 Sebagai media partisipasi penulis menyumbangkan pemikiran bagi lembaga pendidikan Universitas Negeri Semarang, khususnya para mahasiswa program studi Sendratasik untuk mengenal dan memahami kesenian rebana.

- 1.6.1.2 Dapat dijadikan referensi bagi penelitian berikutnya.
- 1.6.1.3 Sebagai sarana pembandingan antara kelompok group rebana Al Khoiriyah dengan kelompok rebana lain.
- 1.6.1.4 Sebagai referensi materi pembelajaran musik daerah setempat pada sekolah.
- 1.6.2 Manfaat praktis :
 - 1.6.2.1 Memungkinkan guru secara aktif mengembangkan pengetahuan dan kreativitasnya dalam berkesenian yang bersifat religi.
 - 1.6.2.2 Sebagai sarana memperkenalkan group rebana Al Khoiriyah di desa Waru, kecamatan Rembang, kabupaten Rembang, kepada masyarakat umum.
 - 1.6.2.3 Memberikan motivasi kepada pelaku kelompok group Al Khoiriyah yang berada di desa Waru, kecamatan Rembang, kabupaten Rembang agar bisa terus berkembang.
 - 1.6.2.4 Mempromosikan group rebana Al Khoiriyah yang berada di desa Waru, kecamatan Rembang, kabupaten Rembang kepada masyarakat umum.
 - 1.6.2.5 Meningkatkan apresiasi pada group musik rebana Al Khoiriyah di desa Waru, kecamatan Waru, kabupaten Rembang.
 - 1.6.2.6 Untuk melestarikan kesenian rebana pada umumnya.

BAB 2

KAJIAN TEORI

2.1. Kesenian

Pengertian seni adalah Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007: 1037), mempunyai arti kecil dan halus. Sedangkan kesenian adalah karya yang diciptakan dengan keahlian yang luar biasa. Dengan berkesenian kita bisa menciptakan karya seni yang luar biasa tentu saja menggunakan keahlian yang luar biasa pula.

Menurut Schopenhauer (dalam Yeniningsih, 2007:215) mengatakan bahwa seni adalah segala usaha untuk menciptakan bentuk-bentuk menyenangkan. Sedangkan arti kesenian adalah segala sesuatu yang mengenai atau berkaitan dengan seni.

Seni mengarah pada suatu tujuan yaitu mengungkapkan perasaan manusia. Hal tersebut berkaitan dengan apa yang dialami oleh seorang seniman atau pelaku seni ketika menciptakan suatu karya seni. Dalam penciptaan itulah yang akan menghasilkan berbagai cabang seni seperti seni musik, tari, rupa dan sebagainya. Dilihat dari segi penggunaan media ,menurut Oswald (dalam Yeniningsih, 2007: 216), seni dapat dibagi atas tiga kelompok, yaitu : 1). Seni yang dinikmati dengan media pendengaran (*auditory art*) yaitu seni musik (dengan nada), seni sastra (dengan kata) dan seni suara (dengan nada dan kata). 2). Seni yang dinikmati dengan media penglihatan (*visual art*). Bentuk dua mantra dengan memanfaatkan unsur-unsur garis, warna, bentuk, irama, dan cahaya yaitu seni rupa dan seni gerak. Bentuk tiga mantra yaitu seni patung (tanpa gerak) dan seni pantomim

(dengan gerak). 3). Seni yang dinikmati dengan media penglihatan dan pendengaran (*auditory visual art*) yaitu seni tari (dengan gerak dan nada), seni drama (dengan gerak, kata dan visual) dan seni opera (dengan gerak, kata dan visual).

Kesenian sebagai salah satu aspek kebudayaan memiliki arti penting dalam kehidupan masyarakat. Menurut Plato (dalam Rachman, 2007:72) mengatakan bahwa seni dan masyarakat tidak dapat dipisahkan, masyarakat dan seni bersumber dari hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Oleh sebab itu sejarah telah membuktikan bahwa tidak ada masyarakat tanpa seni, karena seni selalu hadir dalam kehidupan manusia dan mempunyai peranan yang sangat penting.

Segala macam keindahan yang diciptakan oleh manusia, seni telah menyatu dalam kehidupan sehari-hari setiap manusia, baik bagi dirinya sendiri maupun dalam masyarakat. Seni berhubungan dengan ide atau gagasan dan perasaan manusia yang melakukan kegiatan berkesenian. Hal ini merupakan pendapat dari Soedarsono.

2.2 Seni Pertunjukan

Seni penyajian merupakan bagian dari seni pertunjukan adalah karya seni yang melibatkan aksi individu atau kelompok ditempat dan waktu tertentu. Penyajian yang dimaksud di sini adalah seni pertunjukan yang dikonsepsi sebagai satu kesatuan pertunjukan yang mempunyai tema dan tujuan tertentu, baik untuk

kepentingan orang banyak, maupun bagi seni itu sendiri. Jenis-jenis seni pertunjukan biasanya meliputi seni musik, seni tari, seni rupa dan seni drama.

Seni pertunjukan merupakan sebuah ungkapan budaya ,wahana untuk menyampaikan nilai-nilai budaya dan perwujudan norma-norma ,estetik-estetik yang berkembang sesuai dengan zaman dan wilayah dimana bentuk seni pertunjukan itu tumbuh dan berkembang (Susetyo, 2009 :1).

2.3 Bentuk Pertunjukan

Istilah bentuk dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007:135) mempunyai arti wujud atau rupa. Bentuk juga dapat diartikan sebagai wujud yang ditampilkan (tampak). Pengertian bentuk secara abstrak adalah struktur, sedangkan struktur itu sendiri adalah seperangkat tata hubungan di dalam kesatuan keseluruhan. Struktur mengacu pada tata hubungan diantara bagian-bagian dari sebuah keutuhan keseluruhan.

Menurut Soewito (1996:37) bentuk penyajian dalam pertunjukan pertunjukan musik ditinjau dari jumlah pemusik atau pendukungnya digolongkan menjadi empat golongan yaitu:

2.3.1 Solo

Solo adalah bentuk penyajian dalam pertunjukan pertunjukan musik yang dibawakan oleh seorang saja secara tunggal misalnya seorang membawakan suatu lagu sendirian tanpa bantuan orang lain.

2.3.2 Duet

Duet adalah dua orang yang membawakan satu lagu secara bersamaan baik vokal atau memainkan alat musik. Demikian selanjutnya *Trio* (tiga orang), *Kwartet* (empat orang), *Kwintet* (lima orang), *Sektet* (enam orang), *Septet* (tujuh orang).

2.3.3 Ansambel

Ansambel adalah bentuk penyajian dalam pertunjukan atau permainan alat musik yang dimainkan secara bersama baik alat musik sejenis, beberapa jenis atau disertai nyanyian.

2.3.4 Orkestrasi

Orkestrasi adalah bentuk penyajian dalam pertunjukan musik yang terdiri dari gabungan berbagai alat musik yang dimainkan menurut jenis lagunya. Orkestrasi ini terdiri dari orkes keroncong yang memainkan lagu-lagu keroncong, orkes melayu yang memainkan lagu-lagu melayu, orkes gambus yang memainkan lagu-lagu berirama padang pasir dan band yang memainkan lagu-lagu modern.

Bentuk adalah struktur artikulasi sebuah hasil kesatuan yang menyeluruh dari suatu hubungan sebagai aktor yang saling terkait. Bentuk lahiriah suatu hasil karya seni adalah wujud yang menjadi wadah seni. Wadah seni dikatakan bermutu apabila wujud itu mampu memperlihatkan keindahan serta berisi suatu kesan dan menyampaikan pesan tertentu kepada orang lain (Bastomi, 1992:80). Bentuk lahiriah suatu seni dapat diamati dan dihayati. Bentuk hasil seni ada yang visual yaitu hasil seni yang dapat dihayati dengan indra pandang yaitu seni rupa tetapi

ada yang hanya dapat dihayati oleh indra dengar yaitu seni musik (Bastomi: 2). Depan orang lain dan mempunyai pengaruh terhadap orang tersebut.

Pertunjukan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007:1227) mempunyai arti sesuatu yang dipertunjukkan, tontonan atau pameran. Dalam definisi lain pertunjukan adalah segala sesuatu yang dipertunjukkan, dipertontonkan dan dipamerkan kepada orang lain. Seni dapat dipertunjukkan, dipertontonkan dan dipamerkan, baik itu seni musik, tari, rupa dan teater. Pertunjukan suatu seni bisa berbentuk penyajian yang merupakan salah satu santapan estetis manusia yang selalu senantiasa membutuhkan keindahan agar dapat dinikmati penonton (Anwar 2001: 558).

Pertunjukan adalah sebuah proses yang memerlukan waktu dan ruang , dimana pertunjukan mempunyai bagian awal, tengah, dan akhir. Pernyataan ini merupakan pendapat Richard Schenel. Apabila kita simak maka pertunjukan bisa diwujudkan dengan bentuk penyajian yakni sajian awal, tengah dan akhir. Secara kenyataan memang bentuk penyajian diawal dengan ditengah ada perbedaan, begitu pula dengan penyajian diakhir.

Bentuk dalam arti umum berarti wujud atau rupa, sedangkan pertunjukan adalah segala sesuatu yang dipertunjukkan ,dipertontonkan dan dipamerkan. Jadi bentuk pertunjukan dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dipertunjukkan, dipertontonkan dan dipamerkan agar dapat dinikmati dan diperlihatkan kepada orang lain. Seni pertunjukan dapat dilihat dari tiga fase (Cahyono, 2006:69). Pertama seni pertunjukan diamati melalui bentuk yang disajikan. Kedua seni pertunjukan dipandang dari segi makna yang tersimpan di dalam aspek-aspek

penunjang wujud penyajiannya. Ketiga seni pertunjukan dilihat dari segi fungsi yang dibawakannya bagi komponen-komponen yang terlibat di dalamnya. Bentuk, makna dan fungsi saling berhubungan serta merupakan rangkaian yang memperkuat kehendak atau harapan para pendukungnya. Menurut Kusmayati (dalam Cahyono, 2006 :1-2) seni pertunjukan dapat dilihat dan didengar melalui bentuk fisik yang disajikan, sosok yang terungkap secara fisik ini menengahkan makna dan memiliki fungsi tertentu bagi komunitasnya.

Pengkajian seni pertunjukan mencakup aspek yang bersifat tekstual dan kontekstual. Menurut Susetyo (2009:1-2) aspek kajian bersifat tekstual yang dimaksud adalah hal-hal yang terdapat pada bentuk seni pertunjukan, saat disajikan secara utuh dan dinikmati langsung oleh masyarakat pendukungnya yaitu bentuk komposisi dan bentuk penyajiannya. Bentuk komposisi suatu pertunjukan musik meliputi ritme, melodi, harmoni, struktur bentuk analisa musik, syair, tempo, dinamik, ekspresi, instrumen dan aransemennya. Sedangkan bentuk penyajian suatu pertunjukan musik meliputi urutan penyajian, tata panggung, tata suara, tata lampu, tata busana dan tata rias. Sedangkan aspek kajian secara kontekstual adalah hal-hal yang berhubungan dengan apa yang terkandung, tersirat atau tujuan dari bentuk seni pertunjukan tersebut diadakan antara lain menyangkut makna, fungsi, tujuan, hakekat ataupun peranan, bentuk penyajian seni pertunjukan itu di masyarakat pendukungnya.

Jazuli dalam Liarlarsih berpendapat bahwa pertunjukan adalah sebuah bentuk komunikasi, sebuah proses kegiatan yang memerlukan ruang dan waktu, dan juga merupakan sebuah permainan.

Murgiayanto dalam Jazuli, pertunjukan adalah sebuah permainan sebuah laku “berpura “. Bentuk pertunjukan meliputi berbagai aspek yang tampak serta terdengar di dalam tatanan yang mendasari suatu perwujudan seni pertunjukan dalam bentuk gerak, suara, dan rupa. Ketiga aspek ini menyatu menjadi satu keutuhan dalam penyajiannya.

2.4 Bentuk Penyajian

Jazuli Muhtar (2010: 12-13) mengemukakan bahwa bentuk penyajian adalah mempertanyakan sesuatu yang bernilai seni tetapi senantiasa menarik perhatian apabila ditonton untuk menjadi sebuah pertunjukan, harus direncanakan untuk disuguhkan kepada penonton dilakukan latihan ada peran yang dimainkan dilakukan diatas pentas dengan iringan musik dan dekorasi yang menambah keindahan pertunjukan.

Bentuk pertunjukan sebuah seni tradisional meliputi urutan penyajian, tata panggung, tata suara, tata lampu, tata busana dan tata rias. Penyajian merupakan bagian dari pertunjukan. Tentu saja penyajian ini harus tertata dengan konsep yang rapi sehingga memberikan kesan yang menyenangkan bagi penikmat seni.

2.4.1 Urutan Penyajian

Urutan penyajian merupakan bagaimana cara sebuah pertunjukan kesenian ditampilkan dari awal sampai akhir pertunjukan (Susanti 2009: 18), namun ada pula kesenian yang tidak memiliki urutan sajian. Kesenian tersebut disajikan tidak

berurutan sesuai situasi saat penyajian. Sebagian besar penyajian menerapkan urutan penyajian yang semestinya.

Hal-hal yang diamati dalam bentuk seni pertunjukan yang memiliki urutan penyajian yaitu ada tidaknya bagian pembukaan, ada tidaknya bagian utama dan bagian akhir dari rangkaian keseluruhan pementasan (Negara 2009: 22). Bentuk penyajian merupakan suatu tatanan atau susunan dari sebuah penyajian yang dihasilkan oleh vokal dengan lagu-lagunya yang diiringi instrumen musik yang dimainkan secara harmonis.

Yang dimaksud bentuk penyajian yaitu suatu tatanan atau susunan penyajian kesenian rebana yang ditampilkan untuk dapat dilihat dan dinikmati. Di dalam suatu bentuk penyajian terdapat hal-hal penting yang penyusunannya menjadi suatu bentuk penyajian yang bagus. Sehubungan dengan hal tersebut bentuk penyajian rebana dibagi menjadi beberapa bagian urutan sajian yaitu :

2.4.1.1 Bagian awal

Pada awal sebuah acara pengisi pada pra acara, kemudian salah satu personil MC akan membuka acara berisi perkenalan, atau ucapan selamat kepada tuan rumah, tamu undangan, dan para penonton.

2.4.1.2 Bagian Tengah.

Bagian tengah yang dimaksud adalah bagian lanjutan dari pembukaan yaitu dimana MC muncul kembali pada saat pergantian lagu setelah lagu pembuka sekaligus pemberian waktu istirahat sejenak bagi pemain musik dan vokalis. Pada

bagian tengah penyajian yang dimaksudkan adalah khusus lagu kasidah ber bahasa Arab begitupun untuk lagu sholawat.

2.4.1.3 Bagian Akhir

. Setelah acara pembacaan ayat suci Al qur'an dan sambutan-sambutan serta hiburan tibalah acara sekaligus sebagai penutup. Maka dari itu sesi ini disebut bagian akhir, dan MC akan mengucapkan beberapa kalimat penutup berupa ucapan terima kasih dan salam perpisahan.

2.4.2 Tata Panggung

Tata panggung memiliki makna yaitu peraturan atau cara susunan dan panggung lantai yang memiliki ketinggian sebagai tempat pentas (Poerwadarminta, 2002) sehingga jika digabungkan tata panggung memiliki makna yaitu cara penyusunan atau mengatur sebuah tempat untuk pentas, karena tidak semua tempat yang tinggi disebut panggung, sebuah arena yang digunakan untuk pertunjukan juga disebut panggung.

Panggung adalah tempat mengekspresikan karya seni atau tempat pementasan dengan tatanan dekoratif yang disesuaikan dengan label pertunjukan ,tata lampu yang memadai (*lighting*), penggunaan system suara (*sound system*) yang baik (Jazuli dalam Muhtar, 2010: 13). Dekoratif yang dimaksud disini hendaknya sesuai dengan tema pertunjukan. Tata lampu yang memadai maksudnya menyesuaikan dengan tata panggung yang ada jangan sampai tata lampu lebih kecil dari panggungnya dan sebaliknya. Begitu pula penggunaan system suara hendaknya juga menyesuaikan dengan tata panggung jangan sampai terjadi tata suara lebih kecil dari tata panggung dan sebaliknya.

Tempat pertunjukan merupakan aspek yang penting, karena suatu pertunjukan apapun bentuknya selalu memerlukan tempat pertunjukan untuk menyelenggarakan pertunjukan seni itu sendiri (Negara, 2009 : 22). Tempat pertunjukan sebaiknya yang strategis, nyaman bagi penonton dan pemainnya. Apabila tempat pertunjukan berada di lapangan sebaiknya yang leluasa dan bisa menampung pemain dan penonton. Sedangkan apabila pertunjukan berada pada gedung sebaiknya sirkulasi udara mencukupi untuk pemain dan penonton.

Secara fisik bentuk panggung dapat dibagi menjadi tiga macam yaitu panggung tertutup, panggung terbuka dan panggung kereta. Panggung tertutup terdiri dari panggung *prosenium*, panggung *portable*, dan juga dapat berupa arena. Sedangkan panggung terbuka atau lebih dikenal dengan sebutan *open air stage* dan bentuknya juga bermacam-macam.

2.4.3 Tata Suara

Jazuli dalam Muhtar (2010: 24) tata suara atau *sound system* merupakan sarana penyambung dari suara yang berfungsi untuk memperkeras suara baik dari vokal atau instrumen. Keberhasilan pertunjukan musik terletak pada suara yang ditimbulkan oleh tata suara.

Tata suara adalah suatu teknik pengaturan peralatan suara atau bunyi pada suatu acara pertunjukan , pertemuan, rapat dan lain-lain. Tata suara memainkan peranan penting dalam suatu pertunjukan langsung dan menjadi satu bagian tak terpisahkan dari tata panggung dan bahkan acara pertunjukan itu sendiri. Tata suara erat kaitannya dengan pengaturan penguatan suara agar bisa terdengar kencang tanpa mengabaikan kualitas dari suara-suara yang dikuatkan. Pengaturan

tersebut meliputi pengaturan *mikropon*, kabel, *prosesor* dan efek suara, pengaturan *konsul mixer* dan juga *audio power amplifier* dan *speaker*.

2.4.4. Tata Lampu

Tata lampu mempertimbangkan efek warna dan bayangan yang dihasilkan dari tata cahaya untuk memberikan ilusi atau bayangan suasana penyajian dalam pertunjukan. Secara mendasar dikategorikan kedalam dua jenis yaitu *flood* dan *spot*. *Flood* memiliki cahaya dengan sinar yang menyebar sedangkan *spot* memiliki sinar yang menyorot terarah. Semua lampu memiliki keistimewaan tersendiri dalam menghasilkan cahaya ([www.google.co.id/tata lampu](http://www.google.co.id/tata%20lampu)).

2.4.5 Tata Busana

Poerwadarminta (2002) mengemukakan bahwa busana adalah pakaian atau perhiasan yang digunakan oleh pemain musik dalam suatu pementasan atau penyajian dalam pertunjukan. Bentuk kostum yang dimiliki bisa bermacam-macam kostum sesuai dengan kebutuhan penyajiannya.

2.4.6. Tata Rias

Hiasan yang terdapat pada wajah yang ditata dengan komposisi yang serasi antara bentuk wajah dan jenis kulit yang dirias (Widjanarko). Tata rias wajah atau kosmetik (*make up*) adalah kegiatan mengubah penampilan dari bentuk asli sebenarnya dengan bantuan bahan dan alat kosmetik. Istilah *make up* lebih sering ditujukan kepada perubahan bentuk wajah, meskipun sebenarnya seluruh tubuh bisa dihias. Tata rias dibagi menjadi :

2.4.6.1 Tata rias wajah korektif

Bertujuan untuk mengubah penampilan fisik yang dinilai kurang sempurna. Tata rias wajah korektif merupakan jenis tata rias wajah yang paling sering dilakukan oleh masyarakat.

2.4.6.2. Tata rias wajah untuk model/ seni (*styling make up*)

Merupakan kegiatan mengubah penampilan murni untuk tujuan seni. Melukis tubuh (*body painting*) merupakan salah satu contoh kegiatan styling make up.

2.4.6.3. Tata rias wajah untuk karakterisasi

Banyak digunakan untuk kepentingan dunia *acting* dan hiburan. Setiap warna dan bahan kosmetika yang digunakan ditujukan untuk membentuk karakter/watak tertentu misalnya penggunaan *eye shadow* gelap untuk member karakter galak (www.id.google.co.id)

2.5 Aransemen.

Secara etimologis musikologis berasal dari bahasa Inggris yaitu "*music*" yang berarti musik dan "*logical*" yang berarti cara berpikir menjadi "*musicological*" berarti cara berfikir yang berhubungan dengan musik. Musikologis dalam KBBI memiliki arti yang berkaitan dengan ilmu musik/musikal. Hal-hal yang berkaitan dengan musik disebut unsur-unsur musik. Unsur-unsur musik menurut Jamalus dalam buku Pengajaran Musik Melalui pengalaman Musik dikelompokkan atas;(1) unsur-unsur pokok yaitu irama,

melodi, bentuk/struktur lagu dan (2) unsur-unsur ekspresi yaitu tempo, dinamik dan warna nada (1988:7).

Musikologis sebagai kajian dalam seni pertunjukan yaitu mengkaji musik dari hal-hal yang berkaitan dengan musik itu sendiri yang disebut dengan komposisi musik. Komposisi dalam kajian seni pertunjukan terdiri dari ritme (irama), melodi, harmoni, struktur bentuk analisa musik, syair, tempo, dinamik, ekspresi, instrumen, aransemen dan lain-lain. (Susetyo 2009:7).

Menurut kamus musik Karl-Edmund (2009: 11), aransemen adalah susunan, pengolahan, disingkat “ *arshm* “ / “ *arr* “. Istilah yang semula muncul dalam musik hiburan untuk menyesuaikan orkestrasi dari sebuah karya musik untuk ansambel lain. Namun sekarang istilah aransemen dipakai secara lebih luas yaitu untuk segala pengolahan musik termasuk vokal yang berbeda dengan komposisi asli. Tetty Rachmi (2008: 5.3) mengatakan aransemen adalah tehnik menyusun dan mengatur nada-nada tambahan yang mengiringi suatu lagu. Dalam aransem, nada-nadapokok pada lagu yang diiringi sering disebut sebagai melodi, sedangkan nada-nada lainnya adalah pengiring.

Aransemen dalam musik adalah menata dan memperkaya sebuah komposisi musik, melodi, atau lagu menjadi suatu gaya atau format yang baru dengan sentuhan kreatif pelaku aransemen atau arranger (Nada itu, <http://nadaitu.blogspot.com/2010/06/pengertian-dan-unsur-aransemen.html>:2010). Media yang digunakan dalam membuat aransemen bermacam-macam, dapat berupa alat musik tunggal, band, paduan suara, hingga orchestra. Teori-teori yang harus diketahui untuk menunjang aransemen.

2.5.1 Melodi

Melodi adalah rangkaian nada-nada yang terdengar indah dan memiliki irama yang diatur sedemikian rupa oleh pencipta melodi tersebut. Melodi mempunyai peranan yang sangat penting. Jika dalam suatu lagu / musik tidak ada melodi hanya irama saja maka akan terdengar hambar.

Dalam Kamus Musik Karl-Edmund (2009: 13) melodi adalah suatu urutan nada yang utuh dan membawa makna. Adapun syaratnya adalah : berciri khas, berbentuk jelas, memuat suatu ungkapan dan dapat dinyanyikan. Jamalus (1988: 16) mengatakan susunan rangkaian nada yang terdengar berurutan serta berirama, dan mengungkapkan suatu gagasan disebut melodi. Menurut A.T. Mahmud (1996: 16) melodi menyimpan daya kekuatan yang dapat menggerakkan pikir dan rasa. Melodi terdiri atas untaian nada dihayati sebagai suatu kesatuan. Melodi bergerak dalam matra nada dan waktu. Matra nada ialah wilayah nada dari nada terendah sampai nada tertinggi dengan segala variasinya waktu adalah panjang pendek nada. Gerak melodi keatas ,datar, ke bawah, dengan panjang pendek nada merupakan jiwa musik yang mengemban pikir dan rasa.

2.5.2 Nada

Nada adalah bunyi yang dihasilkan sumber oleh bunyi yang bergetarbergandan memiliki frekuensi yang teratur. Frekuensi dapat diukur dengan menghitung jumlah getaran dalam stu detik. Al Sukohardi (1978: 1) mengatakan nada ialah bunyi yang teratur, artinya mempunyai bilangan getar (*frekuensi*) yang tertentu. Tinggi rendahnya bunyi (suara) bergantung pada besar kecilnya frekuensi tersebut.

2.5.3 Tinggi rendahnya nada (*pitch*)

Tinggi rendahnya suatu nada dipengaruhi oleh banyaknya yang dihasilkan dalam satu detik. Semakin banyak frekuensi maka akan semakin tinggi nada yang dihasilkan, begitu juga sebaliknya. Dalam kamus Musik Karl – Edmund (2009: 161) *pitch* merupakan ketinggian tertentu yang telah diatur dan ditetapkan dalam perjanjian pada tahun 1939. Ketinggian nada a' adalah 440 hertz. Konferensi itu diselenggarakan di London.

2.5.4 Interval

Interval adalah jarak satu nada ke nada yang lain. Setiap interval / jarak mempunyai nama dan arti tersendiri. Berikut ini adalah nama interval beserta intervalnya:

| No. | Interval | Nama |
|-----|----------|-------------------|
| 1. | 1 – 1 | Interval prime |
| 2. | 1 – 2 | Interval second |
| 3. | 1 – 3 | Interval tertis |
| 4. | 1 – 4 | Interval kwart |
| 5. | 1 – 5 | Interval kwint |
| 6. | 1 - 6 | Interval sekst |
| 7. | 1 – 7 | Interimval septim |
| 8. | 1 – 8 | Interval oktaf |

Tabel 1. Nama Interval Nada
Menurut Pono Banoe (2001: 48) adalah sela atau celah antara dua objek. Di dalam pengetahuan musik, interval adalah jarak antara dua nada.

2.5.5 Harmoni dan Akor.

Jimmy Hatayo (1994: 47) mengatakan harmoni itu sendiri pada hakekatnya berisi akor-akor serta rangkaianya, yang membentuk pola-pola tersendiri, yang biasanya disebut kadens, sedangkan akor adalah paduan tiga buah nada atau lebih yang merupakan kesatuan tersendiri dan tidak dapat dipisahkan. Akor dan tentunya musik secara keseluruhan harus selalu didengar dan dirasakan tidak mungkin mungkin hanya berdasar teori saja.

Harmoni adalah paduan dari dua nada atau lebih yang tinggi rendahnya berbeda dan dibunyikan secara bersama-sama. Harmoni mempunyai peran untuk menghidupkan melodi utama sehingga terdengar meriah. Harmoni juga berfungsi sebagai pengiring melodi. Pono Banoe (2003: 192) mengatakan harmoni adalah keselarasan, keindahan. Dengan kenyataan itu maka pengetahuan harmoni akan terbentuk pada dua kemungkinan: selaras atau tidak selaras, indah atau tidak indah. Kesemuanya dibahas dalam ilmu pengetahuan harmoni musik. Akor adalah gabungan tiga nada atau lebih yang mempunyai jarak tertentu. Jarak antara nada inilah yang membedakan antara akor satu dengan akor yang lainnya. Akor ada banyak sekali jenisnya, yang paling dikenal adalah akor mayor, minor dan dominant 7. Akor-akor yang digunakan dalam musik rebana hampir sama dengan akor-akor yang digunakan pada musik modern yaitu akor mayor, minor, dan dominant 7.

2.5.6 Pulsa / ketukan.

Pulsa disini yang bukanlah pulsa yang digunakan dalam berkomunikasi, pulsa mengandung pengertian rangkaian ketukan yang berulang-ulang secara

teratur seperti detik jam yang berputar. Kecepatan pulsa ditentukan oleh tempo yang digunakan. Semakin sepat tempo yang digunakan maka akan semakin cepat pula ketukan / pulsa yang dihasilkan. Begitu pula sebaliknya, semakin lambat tempo yang dimainkan maka semakin lambat pula yang dihasilkan. Dapat penjelasan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa tempo adalah kecepatan gerak ketukan / pulsa. Seiring dengan kemajuan teknologi, kini tempo dapat diukur dengan menggunakan alat yang bernama *metronome* yang pertama kali ditemukan oleh Maazel. Kecepatan tempo dalam *metronome* dapat diatur sesuai dengan keinginan kita. Kecepatan dalam *metronome* diatur dengan angka mulai dari 40 – 200. Semakin tinggi angka yang diatur maka semakin cepat tempo yang diharapkan. Menurut Drs. Jamalul (1988: 7-38) unsure-unsur musik terdiri dari irama, melodi, harmoni, bentuk / struktur lagu, dan ekspresi.

2.6 Bentuk Komposisi Musik

Unsur-unsur musik apabila digabungkan atau disusun maka akan menjadi sebuah gubahan musik baik instrumental maupun vocal dan itulah yang dinamakan komposisi musik (KBBI, 2003:585). Komposisi adalah potongan musik (komposisi berarti menaruh bersama sehingga komposisi adalah sesuatu dimana catatan musik ditaruh bersama). Ketika menulis potongan musik, seorang komponis sedang membuat komposisi musik. Kata komposisi dapat pula berarti mempelajari kecakapan bagaimana menyusun. Komposisi berasal dari kata "*Komponieren*" yang digunakan oleh pujangga Jerman yaitu Johann Wolfanagang Goethe (1749-1832) untuk menandai cara-cara menggubah

(komponier-ern) musik pada abad-abad sebelumnya (abad 15-17), dimana suara atau lagu utama akan diikuti oleh susunan suara-suara lainnya yang dikoordinasikan ,ditata, atau dirangkai dibawah lagu utama yang disebut cantus. Komposisi dalam kajian seni pertunjukan terdiri dari ritme (irama), melodi, harmoni, struktur bentuk analisa musik, syair, tempo, dinamik, ekspresi, instrumen, aransemen dan lain-lain (Susetyo, 2009:7).

2.7 Rebana

Rebana menurut pengertiannya, memiliki garis tengah kepala lebih besar dari kedalaman badanya. Ada rebana yang diberi kerincingan (tamborin), ada yang tidak ada, dan ada pula ada pula rebana yang berkepala satu atau dua walaupun di Indonesia rebana yang bersisi satu lebih umum. Rebana bersisi satu sering disebut dengan nama lain, seperti terbang, rampa'I, rapano, dan gendang. Musik rebana diyakini pada mulanya digunakan untuk menyebarkan agama islam dan bahkan sampai sekarang musik rebana merupakan paduan antara seni dan ajaran keagamaan walaupun setelah berabad-abad syair berbahasa Arab sudah tidak bisa dimengerti lagi dan bercampur baur dengan bahasa setempat. (Yapin, 1993: 76).

Rampak rebana, jumlah rebana bersisi satu dalam sebuah rampak berkisar 2 atau 3 sampai dengan 20 atau 30, bahkan bisa lebih, untuk acara yang luar biasa, beberapa rebana lebih besar dari lainnya sehingga berpola nada lebih rendah dan beberapa rebana diberi fungsi musik berbeda-beda, misalnya rebana dengan nada paling rendah berfungsi sebagai gong, member irama kuat dengan pola berulang-

ulang. Sering kali rampak rebana terbagi kedalam beberapa kelompok yang memainkan pola saling bersahutan-sahutan, sangat rumit, dan beragam.

Para pemain, biasanya lelaki bernyanyi bersama sambil memainkan rebana membawakan lagu bernuansa islami : pujian-pujian Allah dan Muhammad atau pernyataan mengenai hukum dan ajaran islam. Teks yang sering dinyanyikan adalah syair arab yang dikenal sebagai barzanji, menurut pengarangnya, banyak pula teks Indonesia atau bahasa daerah. Sementara nyanyian berlangsung, rebana dimainkan dengan lembut dan berpola berulang-ulang. Bila ada jeda dalam nyanyian, pemain rebana menjadi nyaring atau meledak-ledak dengan pola saling bersahutan. Di beberapa adat tidak ada tarian, yang lain, pemusik menari sambil bernyanyi dan memukul rebana, mengerakan seluruh tubuh bila berdiri, atau tubuh bagian atas bila duduk atau berlutut, dan daerah lain ada kelompok penari yang terpisah. Dabus di Aceh, Jawa Barat, dan Maluku, Indang di Sumatra Barat, Rebana Binyang di Jakarta, dan selawatan d Jawa merupakan jenis khas yang menampilkan rampak rebana (Widjojo, 1941: 32).

Ragam rebana banyak serta perluasan berkembang dari paduan antara jenis musik rebana dan muatan atau kaitan islamik. Instrument melodi misalnya gitar dan keyboard listrik ditambahkan, paduan suara perempuan menggantikan laki-laki menjadi bentuk umum, yang disebut qosidah atau nasid. Ensambel gambus menggunakan kecapi petik, gambus dapat berupa gaya arab atau gambus asli Indonesia, dengan 3 sampai 5 rebana kecil bersisi 2, marwas atau marawis yang mengiringi lagu pemain gambus. Cara memainkannya sama dengan rampak rebana. Di Banyuwangi, ujung timur pulau jawa, kuntulan menambah gendering militer

eropa pada kelompok sepuluh rebana, juga beberapa instrument khas tari tradisional setempat (gandrung Banyuwangi) dan tampaknya apa saja yang ada seperti reog Bali, penyanyi atau keyboard elektronik dimungkinkan. Rebana dan gendering militer cenderung dimainkan bergantian dengan instrument lain, tidak sekaligus, musik yang berbeda ini mencerminkan sejarah kuntulan sebagai jenis musik yang berasal dari pertunjukan keagamaan, hadrah, dan seiring berlalunya waktu kita peroleh unsure hiburan.

Ditinjau dari segi bahasa, rebana terambil dari kata rabbana yang berarti wahai Tuhan kami namun didalam istilah kebanyakan orang rebana ini di artikan sebagai suatu do'a dan pujian terhadap Tuhan. Awalnya rebana berfungsi instrumen dalam menyanyikan lagu-lagu keagamaan berupa puji-pujian terhadap Allah SWT dan rasul-rasul-Nya, sholawat, syair-syair arab dan lain-lain. Biasanya lagu-lagu itu dinyanyikan dengan irama penuh kegembiraan yang hampir menyerupai irama-irama dengan diiringi yaitu sejenis alat tradisional yang terbuat dari kayu, dibuat dalam bentuk lingkaran yang dilobangi pada bagian tengahnya kemudian di tempat yang dilobangi itu ditemplei kulit binatang yang telah dibersihkanbulu-bulunya.

Kebanyakan tarekat sufi mempraktikkan dzikrullah dengan berirama atau menyanyi, dengan sekali-sekali menggunakan instrumen musik, terutama genderang. Musik telah memasuki praktik tarekat sufi secara sangat terbatas, dan sering untuk jangka waktu sementara di bawah tuntunan seorang syekh sufi. Di anak-benua India, kaum sufi mendapatkan bahwa orang Hindu sangat menyukai musik, sehingga mereka pun menggunakan musik untuk membawa mereka ke

jalan kesadaran-diri, dzikrullah dan kebebasan yang menggembirakan. Maka walaupun peralatan musik digunakan untuk maksud dan tujuan itu, namun pada umumnya mereka dianggap sebagai penghalang yang tak perlu. Kebanyakan bait-bait yang dinyanyikan adalah mengenai jalan rohani dan tak ada hubungannya dengan nyanyian biasa. Sering merupakan gambaran tentang bagaimana membebaskan diri dari belenggunya sendiri dan bagaimana agar terbangun. Jadi, nyanyian dan tarian sufi merupakan bagian dari praktik menumpahkan kecemasan duniawi dan menimbulkan kepekaan dalam diri dengan cara sama, (mendengar).

2.8. Penelitian yang relevan.

Skripsi dengan judul Bentuk Penyajian Kesenian Rebana Nurul Fajar Madarasah Aliyah Negeri Kendal yang disusun oleh MS. Viktor Purhanudin Nim. 2503405516. Rebana Nurul Fajar berperan sebagai hiburan para civitas academia MAN Kendal, sebagai seni pertunjukan pada peringatan hari-hari besar Islam dan khataman dibulan ruwah, sebagai sarana religi, dakwah, syiar agama, dan sarana promosi MAN Kendal.

Penelitian Dosen Pemula yang disusun oleh R. Wahyu Kristianto, S.Pd, 027106906, Abdul Rachman, S.Pd., M.Pd. 0020018004, Moch. Usman Wafa, S.Pd., M.Pd.0604128001 dengan judul Bentuk Aransemen Musik Thong-Tong Lek di desa Tanjungsari Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang. Alat musik yang digunakan pada musik Thong-Thong Lek adalah kenthongan yang berjumlah 20, drum set, bass gitar, gitar elektrik, keyboard, dan kendang jaipong. Tata panggung menggunakan Truck Trailer di dukung dekorasi dan lighting.

Sedangkan lagu yang dibawakan berirama pop, keroncong, dangdut. Dilaksanakan setiap bulan Romadlon di kota Rembang.

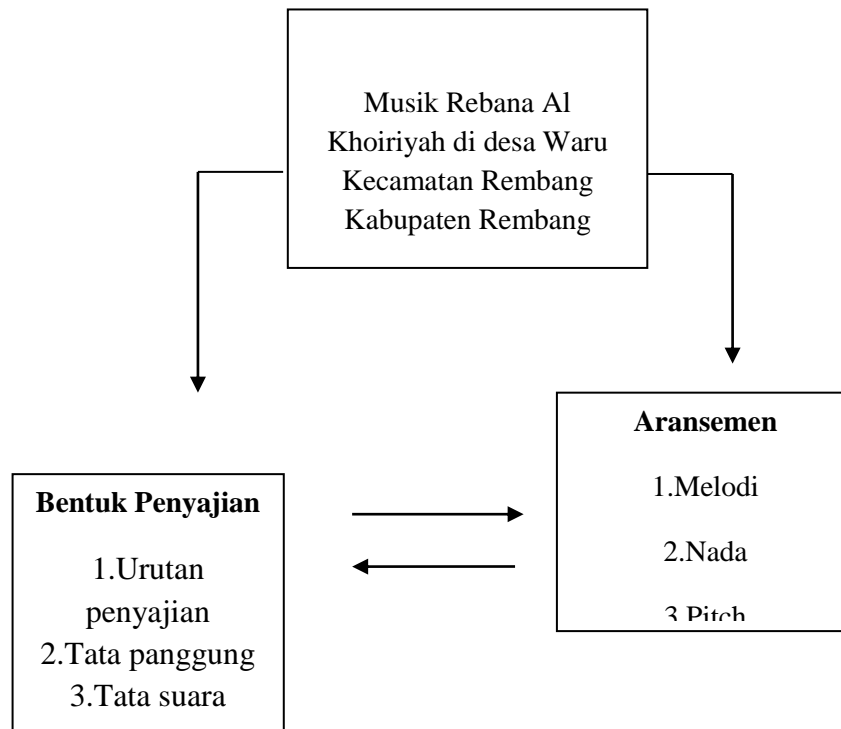
Skripsi dengan judul Bentuk Pertunjukan Kesenian Marawis Sekolah Menengah Pertama (SMP) Pondok Modern Selamat (PMS) Kecamatan Kabupaten Kendal yang disusun oleh Yulinda Herning Wulandari Nim. 2503407008. Peralatan yang selalu digunakan oleh kesenian marawis ini adalah terbag marawis, keprak, ketipung, terbang genjring, jodor/bedug, cymbal, keyboard. Tahapan penyajian dari tahilan, shalawatan dan ramah tamah.

Skripsi dengan judul Bentuk Pertunjukan Musik Campursari “ Sekar Mayangsari “ desa Beji kecamatan Tulis kabupaten Batang disusun oleh Herwanto Asis Nim. 2501908022. Gambaran bentuk penyajian musik campur sari ini terdiri dari komposisi dan penyajiannya mempunyai ciri tersendiri bila dibandingkan dengan musik campur sari yang lainnya. Karena musik campur sari ini memiliki irama yang rancak seperti jaipongan sehingga dinamis dan sesuai dengan tempatnya yaitu pantura.

Skripsi dengan judul Bentuk Pertunjukan Kesenian Calung Wiji Sawo di desa Kebasen kecamatan Talang kabupaten Kendal disusun oleh Apri Yanto Nim. 2503408059. Bentuk pertunjukan calung ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu pembukaan, bagian inti, dan penutup. Instrumen yang digunakan seperti calung, teplak, kenthongan, cello, bass, dan tamborin. Dan disertai bentuk penyajian yang meliputi tata panggung, tat arias, tata busana, taa suara, tata lampu, dan formasi. Dalam pertunjukkan calung ini tidak lepas dari penonton, karena bisa

memeberikan suasana yang meriah, memberikan motivasi dan semangat para pelaku seni.

2.9. Kerangka Berpikir.



Bagan 1.
Bagan Kerangka Berpikir

Pada bentuk penyajian diatas akan kita teliti tentang urutan penyajian yang terdiri dari : bagian awal, bagian tengah, bagian akhir penyajian. Setelah kita mengetahui urutan penyajian juga kita teliti pula tata panggungnya apakah panggung terbuka atau panggung tertutup. Begitu pula peneliti akan meneliti bagaimana bentuk tata suara, pengaturan mikropon, kabel, prosesor, dan efek suara, mixer, audio power amplifier, dan spiker. Sedangkan bagian yang lain apakah menerapkan tata lampu flood atau spot. Penyajian yang ditinjau dari tata busana juga perlu kita teliti karena akan mendukung penampilan. Sedangkan

untuk mendukung tata busana tata riaspun perlu diteliti bagaimana tat arias yang diterapkan pada saat penyajian.

Pada kerangka berfikir tentang kita perlu mengetahui tentang melodi musik pada penyajian. Begitu pula pada kerangka berfikir ini peneliti akan mengupas bagaimana melodi musiknya. Selanjutnya peneliti juga akan menelaah pitch atau nadanya. Pada aransemen musik ini peneliti juga akan interval meneliti interval musiknya. Harmoni dan akor juga merupakan rangkaian dari penyajian aransemen musik ini maka kerangka berfikir peneliti juga akan mencari tahu tentang hal ini. Karena musik rebana ini juga banyak yang bersifat ritmis maka peneliti juga akan menelaah bagaimana pulsa/ ketukan.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Desain / Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan diskriptif kualitatif. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau kalimat serta gambar yang memiliki arti lebih dari pada sekedar angka atau frekuensi. Menurut Nawawi (1993 : 32-36) dikatakan diskriptif karena prosedur pemecahan masalah yang dilakukan dengan cara menggambarkan, melukiskan keadaan objek penelitian (seseorang, lembaga masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak dan berusaha mengemukakan hubungannya satu dengan yang lain di dalam aspek-aspek yang diselidiki itu.

Penelitian kualitatif merupakan metode yang bermaksud untuk memahami tentang fenomena apa yang dialami oleh subjek misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara *holistic* dan dengan cara diskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Pernyataan ini merupakan pendapat dari Moleong.

Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang diteliti. Penelitian kualitatif berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat, atau kepercayaan orang yang diteliti dan kesemuanya tidak dapat diukur dengan angka. Penelitian ini diwujudkan dalam bentuk diskripsi.

Penelitian kualitatif merupakan metode yang bermaksud untuk memahami tentang fenomena apa yang dialami oleh subjek misalnya perilaku, persepsi,

motivasi, tindakan, secara *holistic* dan dengan cara diskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Pernyataan ini merupakan pendapat dari Moleong.

Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Kalimat tersebut adalah pendapat Bogdan dan Taylor.

Sedangkan yang merupakan pendapat David Williams, penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah.

3.2 Lokasi dan Sasaran

Lokasi Penelitian adalah: Kompleks masjid Arohman Rt. 05, Rw. 03 Waru Kaum desa Waru, kecamatan Rembang, kabupaten Rembang. Apabila ditinjau dari arah jalan jurusan Jakarta Surabaya pada kota Rembang tepat di tempat lampu merah kearah selatan jurusan Blora lebih kurang 2 km dari pertigaan tepat kelurahan Waru inilah pusat sekretariat rebana Al Khoiriyah.

Subjek penelitian adalah: Group musik Rebana Al Khoiriyah desa Waru, kecamatan Rembang, kabupaten Rembang. Sasaran dalam penelitian; (1) Bentuk penyajian musik rebana Al Khoiriyah dan (2) Aransemen musik rebana Al Khoiriyah.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data adalah suatu proses pengadaan data primer dan data sekunder untuk keperluan penelitian. Data primer adalah data yang

dikumpulkan sendiri oleh perorangan melalui obyek. Data sekunder adalah data yang sudah jadi yaitu publikasi (Supranto, 1997: 6). Teknik pengumpulan data dilaksanakan untuk memperoleh data yang relevan, akurat, dan terandalkan yang bertujuan untuk menciptakan hasil-hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik yang dipergunakan untuk mengumpulkan data-data adalah :

3.3.1 Observasi

Menurut Ari Kunto (1993 : 123) Metode observasi atau pengamatan meliputi kegiatan peusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Observasi dapat dilakukan dengan menggunakan penglihatan , penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Dalam penelitian observasi dapat juga dilakukan dengan angket, kuesioner, rekaman gambar, dan rekaman suara. Observasi digunakan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat atau lokasi dan benda serta rekaman gambar (Sutopo, 2002: 64).

Observasi dapat dilakukan baik secara langsung atau tidak langsung. Observasi langsung dapat dilakukan dengan mengambil peran atau tak mengambil peran. Menurut Spadley 1980 (dalam Sutopo, 1996: 59) menjelaskan bahwa peran dalam observasi dapat dibagi menjadi;(1) tak berperan sama sekali;(2)berperan pasif;(3)berperan aktif;(4)berperan penuh dalam artian peneliti benar-benar menjadi warga anggota kelompok yang diteliti.

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan, artinya peneliti tidak terlibat dalam situasi yang sedang diamati,dengan kata lain peneliti tidak berinteraksi atau mempengaruhi obyek yang diamati. Jenis observasi ini terbukti bahwa observator betul-betul tidak berperan serta pada grup

rebana ini. Observator melaporkan hasil observasi dalam bentuk deskripsi tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh sasaran observasi. Yang akan diobservasi adalah bentuk penyajian dan aransemen musik rebana Al Khoiriyyah di Desa Waru Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang.

3.3.2 Wawancara

Dalam dunia penelitian wawancara didefinisikan sebagai hal yang sangat penting dalam pengumpulan data, untuk menemukan apa yang ada dalam pikiran orang yang diwawancarai, apa yang dipikirkan, dan apa yang dirasakan (Sigit, 1999: 159). Dengan wawancara peneliti akan memperoleh data sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Orang yang diwawancarai akan menyampaikan apa yang sebenarnya ada. Tetapi sebaiknya orang yang diwawancarai tidak hanya satu orang untuk mendapatkan data yang valid.

Jenis-jenis wawancara menurut Gaba dan Lincoln (dalam Sumaryanto, 2000: 137-139) meliputi; (1) wawancara oleh tim panel; (b) wawancara tertutup dan wawancara terbuka; wawancara riwayat secara lisan dan wawancara struktur dan tak terstruktur. Jenis wawancara dalam penelitian ini adalah menggunakan wawancara terbuka yaitu pihak yang diwawancarai tahu bahwa dia sedang diwawancarai dan mengetahui pula maksud dan tujuan dari wawancara tersebut. Pertanyaan yang digunakan peneliti adalah bentuk pertanyaan yang dapat dikembangkan.

Peneliti mempunyai sasaran wawancara adalah pengurus organisasi. Pengurus organisasi yang dimaksud adalah: ketua, sekretaris, bendahara. Disamping pengurus organisasi juga beberapa anggota kelompok musik rebana

Al Khoiriyah. Peneliti juga membutuhkan data dengan mengikut sertakansertakan tokoh masyarakat di lokasi setempat sebagai sasaran yang diwawancarai.

Sedangkan hal-hal yang akan menjadikan materi wawancara adalah, gambaran umum lokasi penelitian tentang lingkungan alam, kependudukan, mata pencaharian, pendidikan, keagamaan, kesenian, profil, susunan pengurus organisasi, aktivitas, sarana dan prasarana, bentuk penyajian dan aransemen musik.

3.3.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang berhubungan dengan dokumen baik dalam bentuk laporan surat-surat resmi maupun catatan harian dan sebagainya, baik yang ditertibkan maupun yang tidak ditertibkan. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ini akan sangat membantu peneliti dalam proses pengambilan data dengan yang sebenarnya. Dengan dokumentasi peneliti akan mendapatkan data tentang apa, kapan dimana sasaran melakukan kegiatannya.

Menurut Moleong (2000 : 161) dokumentasi adalah bahan tertulis atau film lain dari record yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik. Dokumentasi digunakan untuk memperluas penelitian, karena adanya alasan-alasan yang dapat dipertanggungjawabkan. Sedangkan dokumentasi adalah pengumpulan data mengenai hal-hal yang variabelnya berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, agenda, dan sebagainya. (Arikunto, 1998:236).

Dokumentasi dalam hal ini adalah berupa gambar foto dan rekaman wawancara dengan narasumber. Teknik ini dilakukan guna memperoleh data sekunder untuk melengkapi data yang telah diperoleh melalui tehnik observasi dan wawancara. Kemudian hasil dokumentasi ini disusun sedemikian rupa menjadi data primer.

Dokumen yang digunakan peneliti disini meliputi kondisi di Rt. 05 Rw. 03 wilayah desa Waru, data kependudukan dari monografi didesa Waru serta berupa foto, gambar, rekaman serta data-data mengenai catatan bentuk penyajian dan aransemen musik rebana Al Khoiriyah di desa Waru, kecamatan Rembang, kabupaten Rembang.

3.4 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Perpanjangan pengamatan adalah: melakukan pengamatan untuk mengetahui kebenaran data yang telah diperoleh maupun untuk menemukan data-data yang baru, meningkatkan ketekunan, melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Pengamatan kepada sasaran tidak cukup hanya satu kali. Apabila data yang diperoleh belum mencukupi hendaknya dilakukan pengamatan kembali.

Triangulasi adalah: pengecekan ulang tentang konsistensi temuan-temuan dari metode yang berbeda. Pada penelitian ini pemeriksaan keakuratan temuan-temuan didasarkan pada perbandingan berbagai sumber data termasuk informan yang berbeda. Agar memperoleh data yang akurat tehnik triangulasi penting peranannya dalam penelitian. Peneliti akan mendapatkan kebenaran temuan-

temuan data yang dikehendaki apabila data yang diperoleh sama dari informan satu dengan yang lainnya.

Analisis kasus negative adalah: mencari data yang berbeda atau yang bertentangan dengan temuan data sebelumnya. Teknik analisis data menggunakan bahan referensi. Bahan referensi yang dimaksud adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan. Disamping menggunakan bahan referensi juga mengadakan member check. Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data.

3.5 Analisa Data:

Moleong berpendapat analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja menggunakan data. Selanjutnya mengorganisasikan data yang diperoleh. Setelah diorganisasikan data tersebut dipilah-pilah menjadi satuan yang dapat dikelola. Kemudian mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola. Menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari. Terakhir memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain.

Tahapan analisis data kualitatif adalah sebagai berikut;(1). Membaca/mempelajari data, menandai kata-kata kunci dan gagasan yang ada dalam data;(2)Mempelajari kata-kata kunci itu, berupaya menemukan tema-tema yang berasal dari data;(3)Menuliskan 'model' yang ditemukan;(4)Koding yang telah dilakukan

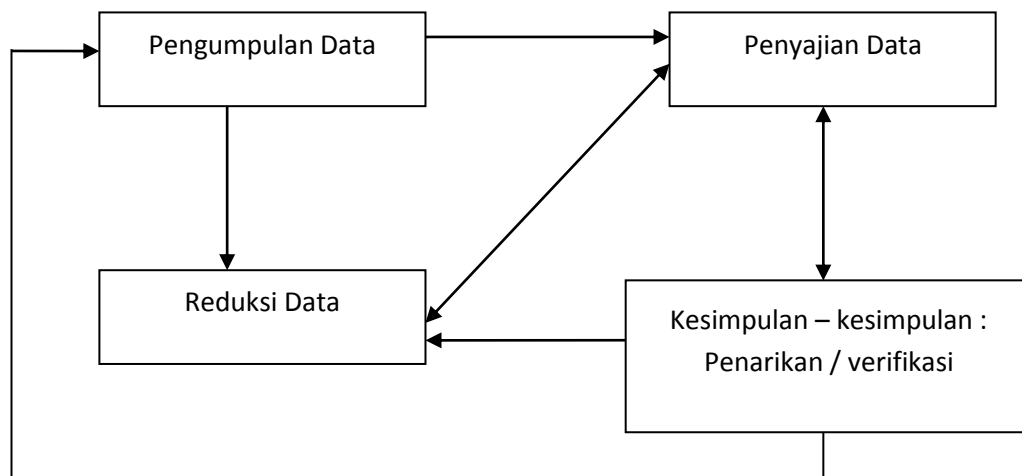
Miles and Huberman dalam Sugiyono , mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas,

sehingga datanya sudah jenuh. Teknik analisis data ;(1)Reduksi data, Pemilihan serta transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Merangkum kembali catatan-catatan lapangan dengan memilih hal-hal pokok yang berhubungan dengan data di lapangan;(2)Penyajian data (display data), Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun yang dapat memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.

3.6 Penarikan kesimpulan dan Verifikasi.

Penarikan simpulan, berdasarkan data-data yang diperoleh dari berbagai sumber data dari Bentuk Pertunjukkan musik rebana Al Khoiriyah di desa Waru, kecamatan Rembang, kabupaten Rembang, peneliti mengambil simpulan yang masih bersifat *tentatif*, akan tetapi dengan bertambahnya data melalui proses verifikasi secara terus-menerus, maka akan diperoleh simpulan yang bersifat "*grounded*". Simpulan yang diperoleh melalui analisis data tersebut dijadikan pedoman untuk menyusun kesimpulan.

Verifikasi merupakan pencarian arti dari data-data hasil penelitian yang telah tersusun dengan maksud menghubungkan data-data tersebut yang akan dipergunakan untuk menjawab permasalahan penelitian. Verifikasi dilakukan sepanjang penelitian berlangsung sehingga menjamin signifikansi atau kebermaknaan.



Bagan 2. Komponen-komponen Analisis Data : Model Interaktif
 Sumber : Analisis Data Kualitatif (Miles & Huberman 1992)

Keterangan Bagan 2 :

Langkah pertama peneliti mengumpulkan data-data yang sudah disiapkan apa saja, bagaimana, dimana, kapan dan siapa saja. Berikut langkah kedua peneliti masuk ke tahap penyajian data, berisi pemaparan dari semua data yang telah dikumpulkan. Selanjutnya langkah ke tiga adalah kesimpulan yang merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian jika data tidak harus mengalami reduksi. Reduksi data berlaku jika memang data harus mengalami transformasi sesuai keadaan lapangan. Reduksi dapat berfungsi sebagai pendamping dalam kegiatan pengumpulan data atau berfungsi sebagai revisi sebelum data yang disajikan ditarik kesimpulan.

BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap grup musik rebana Al Khoiriyah di desa Waru, kecamatan Rembang, kabupaten Rembang dapat disimpulkan bahwa penyajiannya berbentuk ansambel campuran. Perpaduan alat musik tradisional dan modern. Alat musik tradisional yang terdiri dari : Genjring, Kenthing, Bass//Jidor, Tamborin, Ketipung. Sedangkan alat musik modern terdiri dari : Drum, keyboard, Bass Guitar, Gitar melodi. Tatautan atau urutan penyajiannya adalah sebagai berikut : awalan, inti acara, dan penutup yang disampaikan oleh MC. Bentuk penyajian tata panggung, tata lampu dan tata suara menyesuaikan dengan kehendak orang yang punya kerja. Sedangkan tata busana dan tata rias berkiblat ke busana muslim. Lagu-lagu yang dinyanyikan adalah lagu-lagu religi klasik maupun modern. Apabila ditelaah dari jenis alat musik yang dimainkan maka grup rebana Al Khoiriyah ini tergolong pada grup rebana modern.

Bentuk aransemen grup musik rebana Al Khoiriyah di desa Waru, kecamatan Rembang, kabupaten Rembang, adalah aransemen yang mayoritas cenderung beraliran dangdut atau melayu. Pada aransemen lagunya kebanyakan diawali atau intronya menggunakan melodi keyboard atau gitar. Tetapi kadangkala juga menampilkan rall diawal lagu. Baru dilanjutkan syair berikutnya disambung interlude dan syair penutup.

5.2 Saran

Setelah memperhatikan hasil penelitian ini saran yang hendak disampaikan oleh peneliti yang berkaitan dengan penyajian dan aransemen grup musik rebana Al Khoiriyah adalah :

1. Grup rebana Al Khoiriyah hendaknya selalu memperhatikan penampilanya di bagian tata rias yang agak menor supaya lebih bagus bila dilihat dari kejauhan. Tata busana walaupun mengenakan busana muslim sebaiknya mengikuti mode yang trendi. Komposisi pola panggung/ blocking hendaknya divariasasi supaya lebih menarik apabila ditonton.
2. Aransemen musik hendaknya dibuat bervariasi agar supaya tidak menjadikan bosan pada para penonton dan pendengarnya. Misalnya divariasasi dengan kendang ciblon sundaan atau padang pasiran. Mungkin juga pada intro lagu menggunakan rall atau pukulan alat perkusi pada intronya.

DAFTAR PUSTAKA

- Heristina Dewi, *Historisme*, Edisi No. 23/Tahun XI/Januari 2007
- Moleong. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosda Karya
- Sukmadinata. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Sugiyono. 2007. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Asis, Herwanto, 2010 : *Bentuk Pertunjukan Musik Campursari “ Sekar Mayangsari “ desa Beji kecamatan Tulis kabupaten Batang*, Skripsi Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.
- Purhanudin, Viktor MS. 2011 : *Bentuk Penyajian Kesenian Rebana Nurul Fajar Madarasah Aliyah Negeri Kendal*. Skripsi Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.
- Wulandari ,Yulinda H, 2012 : *Bentuk Pertunjukan Kesenian Marawis Sekolah Menengah Pertama(SMP) Pondok Modern Selamat (PMS) Kecamatan Kabupaten Kendal*. Skripsi Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.
- Kristianto, R.w., Rachman, Abdul, Wafa, M.U, Apri 2014 : *Bentuk Aransemen Musik Thong-Thong Lek di desa Tanjungsari*,

Kecamatan Rembang, Kabupaten Rembang. Penelitian Dosen

Pemula Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007: 1037)

Schopenhauer (dalam Yeniningsih, 2007: 215)

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007: 135)

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007: 1227)

Buku Guru (148-154) 2015, *Seni Budaya* , Kementrian Pendidikan dan
Kebudayaan Republik Indonesia.

Prier SJ, Karl-Edmund 2009. *Ilmu Harmoni* : PMLA-8 Pusat Musik
Liturgi.

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

1. Kondisi umum lokasi penelitian, yaitu :
 - a. Kondisi fisik, yang meliputi : lokasi desa Waru kecamatan Rembang kabupaten Rembang, kondisi desa, batas desa.
 - b. Kondisi non fisik, yang meliputi : jumlah penduduk, mata pencaharian, tingkat pendidikan, kehidupan keagamaan, kehidupan kesenian.
2. Latar belakang Al Khoiriyah, susunan pengurus organisasi, aktifitas grup rebana.
3. Bentuk penyajian, yang meliputi : pemain, alat musik yang digunakan, bentuk tata panggung, bentuk tata rias, bentuk tata lampu, bentuk tata busana.
4. Bentuk aransemen musik rebana Al Khoiriyah, yang meliputi : aransemen masing-masing alat musik dan lagunya.

Lampira 2

PEDOMAN WAWANCARA

1. Wawancara dengan kepala Desa Waru kecamatan Rembang kabupaten Rembang. Aspek yang diwawancarakan, adalah : kondisi umum lokasi penelitian.
 - a. Kondisi fisik, yang meliputi : lokasi desa Waru kecamatan Rembang kabupaten Rembang, kondisi desa, batas desa.
 - b. Kondisi non fisik, yang meliputi : jumlah penduduk, mata pencaharian, tingkat pendidikan, kehidupan keagamaan, kehidupan kesenian.
2. Wawancara dengan Ketua grup rebana Al Khoiriyah (Munasan)
Aspek yang diwawancarakan diantaranya adalah : latar belakang Al Khoiriyah, susunan pengurus organisasi, aktifitas grup rebana.
3. Wawancara dengan Sekretaris grup rebana Al Khoiriyah (Yasin Yusuf)
Aspek yang diwawancarakan diantaranya adalah : bentuk penyajian, yang terdiri dari : pemain, alat musik yang digunakan, bentuk tata panggung, bentuk tata rias, bentuk tata lampu, bentuk tata busana.
4. Wawancara dengan Wakil ketua grup rebana Al Khoiriyah (Irham Wahid)
Aspek yang diwawancarai diantaranya adalah : bentuk aransemen musik rebana Al Khoiriyah, yang terdiri dari : aransemen masing-masing alat musik dan lagunya.

Lampiran 3

PEDOMAN DOKUMENTASI

Dokumen yang dikumpulkan pada penelitian ini, antara lain :

1. Tabel mata pencaharian masyarakat desa Waru.
2. Tabel jumlah penduduk menurut tingkat pendidikannya.
3. Tabel jumlah penduduk menurut kehidupan beragama.
4. Tabel alat musik dan jumlah pemainnya.
5. Bagan organisasi kepengurusan grup rebana Al Khoiriyah.
6. Foto-foto alat musik rebana Al Khoiriyah.
7. Foto pementasan grup Al Khoiriyah, tata panggung, tat rias, tata lampu, tata busana,
8. Partitur alat musik genjring, kenthing, bass/jidor, ketipung, tamborin, keyboard, bass gitar, gitar melodi, drum set.
9. Partitur Lagu Bismillah

Lampiran 4

DAFTAR NARA SUMBER

1. Kepala Desa Waru :
Nama : Puji Widodo
Usia : 45 tahun
Alamat : Desa Waru Rt 8 Rw 3
2. Perangkat desa (tokoh masyarakat)
Nama : Rusman
Usia : 60 tahun
Alamat : Desa Waru Rt 5 Rw 3
3. Ketua grup rebana Al Khoiriyah :
Nama : Munasan
Usia : 40 th
Pekerjaan : Wira swasta
Alamat : Desa Waru Rt. 6 Rt. 3
4. Sekretaris grup rebana Al Khoiriyah :
Nama : Yasin Yusuf
Usia : 40 tahun
Pekerjaan : Wira swasta
Alamat : Desa Waru Rt.5 Rw.3
5. Wakil ketua grup rebana Al Khoiriyah :
Nama : Irham Wahid, S.PdI
Usia : 32 tahun
Pekerjaan : Guru
Alamat : Desa Waru Rt.5 Rw.3

Lampiran 5

HASIL WAWANCARA

1. Kepala Desa Waru

Nama : Puji Widodo

Peneliti : Dimana Letak Desa Waru jika ditinjau dari kabupaten dan kecamatan kota?

Kepdes : Letak desa Waru berjarak lebih kurang 6 km dari kecamatan Rembang dan lebih kurang 4 km dari pemerintahan kabupaten Rembang dan Trans -portasi untuk menuju ke lokasi desa ini sangat mudah karena lokasi dilewati kendaraan umum jurusan Rembang Blora.

Peneliti : Bagaimana kondisi desa waru bila dilihat dari segi topografi?

Kepdes : Desa Waru terdiri dari pertanahan dataran dengan suhu udara rata-rata 30 C dengan ketinggian tanah dan permukaan air laut kurang lebih 1 meter

Peneliti : Mana saja batas-batas Desa Waru?

Kepdes : Menurut peta batas desa Waru sebelah utara Kelurahan Magersari, sebelah timur desa Pulo dan Sumberjo, sebelah selatan desa Sendang Agung Jeruk sedangkan setelah barat desa Babadan.

2. Perangkat Desa waru

Nama : Rusdi

Peneliti : Berapa jumlah penduduk desa Waru?

Perangkat : Berdasarkan monografi bulan April 2015 berjumlah 5.468 orang.

desa Jumlah tersebut terdiri dari laki-laki 2.807 dan perempuan 2.661 orang, sedangkan jumlah kepala keluarga 1471 KK, dengan jumlah RT 32 dan jumlah RW 5.

Peneliti : Apa mata pencaharian rata-rata penduduk desa waru?

Perangkat : Sebagian besar penduduk Waru adalah wiraswasta, karyawan Desa swasta, pembantu rumah tangga, pelajar dan anak-anak, buruh, petani, dan nelayan, karena di desa Waru termasuk dekat dengan laut dan masih banyak lahan-lahan pertanian juga dekat dengan pasar.

Peneliti : Bagaimana tingkat pendidikan rata-rata masyarakat desa Waru?

Perangkat : Tingkat pendidikan masyarakat desa Waru didominasi oleh lulusan SD, kedua SMP, dan yang ketiga SLTA/SMU. Sedangkan perguruan tinggi dan akademi masih minim, saat ini yang masih berstatus lulusan SLTA/ SMA dalam proses menuju keakademi maupun keperguruan tinggi.

Peneliti : Agama apa yang dipeluk oleh masyarakat desa Waru pada umumnya?

Perangkat : Bisa dikatakan bahwa desa Waru adalah desa muslim, karena menurut data yang ada penduduk desa Waru agama Islam menempati prosentase yang paling tinggi yaitu 99,87 % dari jumlah penduduk 5.468 orang.

Peneliti : Apasaja kesenian yang berkembang di desa Waru?

Perangkat : Karena masyarakat yang mayoritas muslim maka kesenian yang bernuansa muslim sangatlah hidup dibuktikan adanya beberapa kelompok rebana yang cukup dikenal masyarakat diantaranya :

Grup rebana Al- Fatah, Darus Salam, Badrul Falah, R-Band dan salah satunya rebana Al khoiriyyah.

3. Ketua Rebana Al Khoiriyyah

Nama : Munasan

Peneliti : Siapa saja pengurus rebana Al Khoiriyyah?

Ketua : Penasehat : Mat Aris dan Zakaria Hasan

Ketua : Munasan

Wakil Ketua : Irham Wahid

Sekretaris : Yasin Yusuf

Bendahara : Ramisih

Anggota :

1. Syahroni 10. Supeni

2. Miftahul Ulum 11. Ririn

3. Ahmad Musafah 12. Salamun

4. Ahmad Wahyudi 13. Rusdi

5. Muh. Tasam 14. Mahfud

6. M. Irfan 15. Munjamil

7. Fakurohman 16. Muh. Arifin

Peneliti : Apasaja aktivitas dari grup rebana Al Khoiriyyah?

Ketua : Sebagai persiapan pementasan para pemain mengadakan latihan pada H-1 pementasan, bahkan apabila jadwal pementasan terlalu padat maka grup rebana ini langsung pentas tanpa latihan terlebih dahulu. Apabila dihitung dari berdirinya grup rebana Al

Khoiriyyah ribuan kali pementasan pada berbagai acara. Dari acara pengajian, pernikahan, khitanan, sedakah bumi, puputan, tasyakuran, dan haul.

4. Wakil Ketua Rebana Al Khoiriyyah

Nama : Irham Wahid

Peneliti : Siapa pemain grub rebana Al Khoiriyyah?

Wa Ketua: Jumlah Pemainnya ada 20 orang yang sudah lebih dulu bergabung menjadi anggota tetap, kemudian 18 orang dari jama'ah perempuan juga telah bergabung, serta sekitar 15 anak-anak remaja setingkat SMA jadi total secara keseluruhan ada sekitar 43 orang anggota. Pemain inti adalah 24 pemain yang selalu tampil terbagi dalam 3 orang vocalis berada di depan ditambah 1 yang menjadi pemandu acara (MC) dan 2 orang putri sebagai backing vocal , 1 orang pemain drumset, 1 orang pemain ketipung, 1 orang pemain gitar bass, 1 orang pemain gitar melodi, 2 orang keyboardes, 2 orang pemain tamborin, 4 orang pemain genjring, 4 orang pemain kenthing, 1 orang pemain simbal dan 1 orang yang menabuh bas/jidor.

Peneliti : Alat musik apa saja yang digunakan pada rebana Al Khoiriyyah?

Wa. ketua: Drumset, ketipung, gitar bass, pemain gitar melodi, keyboardes, tamborin, genjring, kenthing, simbal dan bas/jidor.

Peneliti : Bagaimana bentuk tata panggung rebana Al Khoiriyyah?

Wa. ketua: Bentuk tata panggung yang diterapkan tidak memiliki kepastian maksud-nya tidak harus bentuk proscenium, portable, arena tapal kuda, maupun arena ben-tuk U. Karena grup rebana Al Khoiriyah ini setiap menyajikan karyanya disiapkan oleh orang yang mengundang atau punya kerja, maka setiap pementasan bentuk panggung atau bentuk tata panggungnya mengikuti kehendak yang punya hajat.

Peneliti : Bagaimana tata suara yang digunakan pemain untuk persiapan pementasan?

Wa. ketua: Bentuk tata suara pada pementasan grup rebana Al Khoiriyah adalah seba-gai berikut : 5 mikropon untuk vokalis, 1 mikropon untuk MC, 1 mikropon untuk bass / jidor,1 mikropon untuk ketipung dan 1 set mikropon khusus drum. Sedangkan penataan suara untuk alat musik gitar melodi, bass gitar, dan 2 keyboard menggunakan mixer dengan demikian tidak membutuhkan mikropon. Kualitas penataan tata suara ini tergantung pula kepada orang yang me-ngundang atau yang punya kerja.

Peneliti : Bagaimana tata lampu yang harus dipersiapkan untuk menunjang kelancaran pementasan rebana Al Khoiriyyah?

Wa. ketua: Tata lampu yang diterapkan oleh grup rebana Al Khoiriyah adalah tata lampu yang menggunakan lampu neon dari depan, atas kanan dan kiri. Yang sering terjadi tata lampu pada pementasan adalah lampu bawaan dari sewaan panggung.

Peneliti : Apa busana yang biasa dipakai oleh anggota rebana Al Khoiriyyah ketika pementasan?

Wa. ketua: Bentuk tata busana atau kostum yang dikenakan oleh para pemain pementasan adalah busana muslim baik pria maupun wanitanya. Kebanyakan orang menyebutnya dengan baju koko atau baju taqwa pada busana atas untuk pria. Sedangkan bawahannya mengenakan sarung. Stiap penampilan mengenakan kostum atau busana yang sama atau seragam. Grup rebana Al Khoiriyyah memiliki kostum lebih dari 1 macam, sehingga apabila ada pementasan selalu berganti-ganti.

5. Sekretaris Rebana AlKhoiriyyah

Nama : Yasin Yusuf

Peneliti : Bagaimana bentuk aransemen lagu-lagu yang dibawakan Al Khoiriyyah

Sekretaris: Bentuk aransemen lagu, rebana Al Khoiriyyah menerapkan aransemen lagu religi yang sesuai dengan kehendak grup ini.

Lampiran 6

TABEL-TABEL

Tabel yang dikumpulkan dalam penelitian ini diantaranya adalah :

1. Mata Pencaharian masyarakat desa Waru kecamatan Rembang kabupaten Rembang.
2. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan masyarakat desa Waru kecamatan Rembang kabupaten Rembang.
3. Jumlah Penduduk menurut kehidupan beragama masyarakat desa Waru kecamatan Rembang kabupaten Rembang.
4. Daftar alat musik dan jumlah pemainnya.

Lampiran 7

BAGAN-BAGAN

Bagan yang ada pada penelitian ini adalah :

1. Bagan 1 : Bagan Kerangka berpikir.
2. Bagan 2 : Komponen-komponen Analisis Data, Model Interaktif.
3. Bagan 3 : Struktur Organisasi Grup Rebana Al Khoiriyah.

Lampiran 8

GAMBAR – GAMBAR

Gambar 1.

Penyajian grup Al Khoiriyyah saat mengisi acara Pernikahan

Dokumentasi Foto

Pernikahan Tsani & Samsul Rembang

Sumber : Al Khoiriyyah, 10 Juni 2015



Gambar 2.

Dokumen Foto
Alat musik Genjring grup Al Khoiriyah
Foto : Suhartati, Juni 2015



Gambr 3.

Dokumen Foto

Alat musik Kenthing grup Al Khoiriyah

Foto : Suhartati, Juni 2015



Gambar 4.

Dokumen Foto

Alat musik Bass/Jidor grup Al Khoiriyah

Foto : Suhartati, Juni 2015



Gambar 5

Dokumen Foto

Alat musik Tamborin 1 dan 2 grup Al Khoiriyah

Foto : Suhartati, Juni 2015



Gambar 6.

Dokumen Foto

Alat musik Drum set grup Al Khoiriyah

Foto : Suhartati, Juni 2015



Gambar 7

Dokumen Foto

Alat musik Bass Guitar grup Al Khoiriyah

Foto : Suhartati, Juni 2015



Gambar 8

Dokumen Foto

Alat musik Gitar grup Al Khoiriyah

Foto : Suhartati, Juni 2015



Gambar 9

Dokumen Foto

Alat musik Keyboard 1 dan 2 grup Al Khoiriyah

Foto : Suhartati, Juni 2015





Gambar 10

Dokumen Foto

Alat musik Ketipung grup Al Khoiriyah

Foto : Suhartati, Juni 2015



Gambar 11

Dokumen Foto

Penaataan Panggung

Pementasan Grup Rebana Al Khoiriyah

Foto : Al Khoiriyah, Juni 2015



Gambar 12

Dokumen Foto

Tata suara

Pementasan Grup Rebana Al Khoiriyah

Foto : Al Khoiriyah, Juni 2015



Gambar 13

Dokumen Foto

Tata Lampu

Pementasan Grup Rebana Al Khoiriyah

Foto : Al Khoiriyah, Juni 2015



Gambar 14

Dokumen Foto

Tata Busana Pria

Pementasan Grup Rebana Al Khoiriyah

Foto : Al Khoiriyah, Juni 2015



Gambar 15

Dokumen Foto

Tata Busana Wanita

Pementasan Grup Rebana Al Khoiriyah

Foto : Al Khoiriyah, Juni 2015



Gambar 16

Dokumen Foto

Tata Rias Pementasan Grup Rebana Al Khoiriyah

Foto : Al Khoiriyah, Juni 2015



Lampiran 9

Partitur

Partitur 1

Notasi Genjring 1,2,3 dan 4

(sumber : Suhartati, 2015)

Partitur 2
Notasi Kenthing 1.2.3 dan 4
(sumber : Suhartati, 2015)

The image shows a musical score for four Kenthing instruments, labeled Kenthing 1, 2, 3, and 4. The score is written in 4/4 time and marked with a mezzo-forte (*mf*) dynamic. Each instrument has a unique rhythmic pattern. Kenthing 1 plays a steady quarter-note melody. Kenthing 2 plays a pattern of eighth notes with rests. Kenthing 3 plays a pattern of eighth notes with rests, similar to Kenthing 2 but with a different pitch contour. Kenthing 4 plays a pattern of eighth notes with rests, similar to Kenthing 2 but with a different pitch contour. The score is divided into four measures, each starting with a measure rest and a first ending bracket.

Partitur 3
Notasi alat musik Bass/ Jidor
(sumber : Suhartati, 20115)

The image shows a musical score for the Jidor instrument in 4/4 time, marked with a mezzo-forte (*mf*) dynamic. The score is divided into four measures, each starting with a measure rest and a first ending bracket. The first three measures are marked with a first ending bracket and a first ending line. The fourth measure is marked with a second ending bracket and a second ending line. The Jidor plays a steady quarter-note melody.

Partitur 4

Notasi Tamborin

(sumber : Suhartati,2015)

Tamborin

The notation for Tamborin is in 4/4 time. It consists of two staves. The first staff contains three measures of music. The first measure starts with a rest followed by an eighth note with an accent and a finger number '1'. This is followed by a series of eighth notes and rests, with accents and fingerings. The second and third measures follow a similar pattern. The second staff contains a fourth measure with a rest followed by an eighth note with an accent and a finger number '4', followed by eighth notes and rests with accents and fingerings. The piece ends with a double bar line.

Partitur 5

Notasi Drum

(sumber: Suhartati,2015)

Drum

The notation for Drum is in 4/4 time. It consists of two staves. The first staff contains three measures of music. The first measure starts with a rest followed by an eighth note with an accent and a finger number '1'. This is followed by a series of eighth notes and rests, with accents and fingerings. The second and third measures follow a similar pattern. The second staff contains a fourth measure with a rest followed by an eighth note with an accent and a finger number '4', followed by eighth notes and rests with accents and fingerings. The piece ends with a double bar line.

Partitur 6

Notasi Bass Guitar

(sumber : Suhartati,2015)

Bass gitar

The notation for Bass guitar is in 4/4 time. It consists of two staves. The first staff contains three measures of music. The first measure starts with a rest followed by an eighth note with an accent and a finger number '1'. This is followed by a series of eighth notes and rests, with accents and fingerings. The second and third measures follow a similar pattern. The second staff contains a fourth measure with a rest followed by an eighth note with an accent and a finger number '4', followed by eighth notes and rests with accents and fingerings. The piece ends with a double bar line.

Partitur 7

Notasi beberapa melodi lagu Bismillah

(sumber : Suhartati, 2015)



Gitar

mf

The image shows a musical score for guitar in 4/4 time. The notation consists of two staves. The first staff contains a melodic line with a dynamic marking of *mf*. The melody is composed of eighth notes, with the first three measures grouped as triplets. The second staff shows a continuation of the melodic line with eighth notes.

Partitur 8

Sebagian notasi Keyboard pada lagu Bismillah

(sumber : Suhartati,2015)



Piano

String

mf

mf

The image shows a musical score for Piano and String in 4/4 time. The notation consists of two staves. The top staff is labeled 'Piano' and the bottom staff is labeled 'String'. Both staves show a melodic line with a dynamic marking of *mf*. The melody is composed of eighth notes, with the first three measures grouped as triplets.

Partitur 9

BISMILLAH

Electric Guitar
Standard tuning

Electric Bass
Standard tuning

Aransemen Al Khoiriyyah

♩ = 110

The musical score is arranged in a vertical staff format. The instruments and their parts are as follows:

- Piano:** Treble clef, 4/4 time. Part 1: Quarter rest, quarter chord (F#4, A4), quarter note (B4), quarter note (C5). Part 2: Quarter note (B4), quarter note (A4), quarter note (G4), quarter note (F#4). Part 3: Quarter note (E4), quarter note (D4), quarter note (C4), quarter note (B3). Dynamics: *mf*.
- String:** Treble clef, 4/4 time. Part 1: Quarter rest, quarter chord (F#4, A4), quarter note (B4), quarter note (C5). Part 2: Quarter note (B4), quarter note (A4), quarter note (G4), quarter note (F#4). Part 3: Quarter note (E4), quarter note (D4), quarter note (C4), quarter note (B3). Dynamics: *mf*.
- Gitar:** Treble clef, 4/4 time. Part 1: Quarter rest. Part 2: Quarter chord (F#4, A4, B4, C5). Part 3: Quarter chord (E4, D4, C4, B3). Dynamics: *mf*.
- Bass:** Bass clef, 4/4 time. Part 1: Quarter rest. Part 2: Quarter note (F#3). Part 3: Quarter note (E3). Dynamics: *mf*.
- Drums:** Drum set notation, 4/4 time. Part 1: Quarter rest. Part 2: Quarter note (snare), quarter note (bass drum). Part 3: Quarter note (snare), quarter note (bass drum). Dynamics: *mf*.
- Genjring:** Percussion clef, 4/4 time. Part 1: Quarter rest. Part 2: Quarter note (G4), quarter note (A4), quarter note (B4), quarter note (C5). Part 3: Quarter note (B4), quarter note (A4), quarter note (G4), quarter note (F#4). Dynamics: *mf*.
- Genjring:** Percussion clef, 4/4 time. Part 1: Quarter rest. Part 2: Quarter note (G4), quarter note (A4), quarter note (B4), quarter note (C5). Part 3: Quarter note (B4), quarter note (A4), quarter note (G4), quarter note (F#4). Dynamics: *mf*.
- Genjring:** Percussion clef, 4/4 time. Part 1: Quarter rest. Part 2: Quarter note (G4), eighth note (A4), eighth note (B4), eighth note (C5), eighth note (B4), eighth note (A4), eighth note (G4). Part 3: Quarter note (B4), eighth note (A4), eighth note (G4), eighth note (F#4), eighth note (E4), eighth note (D4), eighth note (C4). Dynamics: *mf*.
- Genjring4:** Percussion clef, 4/4 time. Part 1: Quarter rest. Part 2: Quarter note (G4), eighth note (A4), eighth note (B4), eighth note (C5), eighth note (B4), eighth note (A4), eighth note (G4). Part 3: Quarter note (B4), eighth note (A4), eighth note (G4), eighth note (F#4), eighth note (E4), eighth note (D4), eighth note (C4). Dynamics: *mf*.
- Tamb.:** Percussion clef, 4/4 time. Part 1: Quarter rest. Part 2: Quarter note (bass drum). Part 3: Quarter note (bass drum). Dynamics: *mf*.

Lampiran 10

BISMILLAH

Al Khoiriyah

- A. Bismillah tawaqalna bila
Bismillah tawaqaltu ‘alallah
Bismillah bismillah bismillah
- 4x

Reff.

- B. Bismillah ya rokhman ya rokhim
Bismillah ya Allah ya karim
Bismillah ya rokhman ya rokim
Bismillah ya Allah ya karim
Bismillah ya Allah robuna
Bismuillah bismillah bismillah

- C. Bismillah ya rohkman ya rokhim
Bismillah ya dal jalali wal iqrom
Bismillah ya rokhman ya rokhim
Bismillah ya dal jalali wal iqrom
Bismillah ya Allah ya adzim
Bismillah bismillah bismillah

Jalannya lagu : A-A-B-A-C-A



**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Nomor: 839/FBS/2015**

**Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER
GASAL/GENAP
TAHUN AKADEMIK 2014/2015**

- Menimbang** : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Seni Drama, Tari, dan Musik/Pend. Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Seni Drama, Tari, dan Musik/Pend. Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni UNNES untuk menjadi pembimbing.
- Mengingat** : 1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES
3. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
4. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;
- Menimbang** : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Seni Drama, Tari, dan Musik/Pend. Sendratasik Tanggal 2 Mei 2015

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
PERTAMA :

Menunjuk dan menugaskan kepada:

1. Nama : ABDUL RACHMAN, S.Pd. M.Pd.
NIP : 198001202006041002
Pangkat/Golongan : III/B
Jabatan Akademik : Lektor
Sebagai Pembimbing I
2. Nama : Prof. Dr. Totok Sumaryanto Florentinus, M.Pd.
NIP : 196410271991021001
Pangkat/Golongan : IV/D
Jabatan Akademik : Guru Besar
Sebagai Pembimbing II

Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :

Nama : SUHARTATI
NIM : 2501914033
Jurusan/Prodi : Seni Drama, Tari, dan Musik/Pend. Sendratasik
Topik : Musik Reban Al Khoiriyah di Desa Waru, Kecamatan Rembang, Kab. Rembang: Kajian Bentuk Pertunjukan dan Aransemen

KEDUA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Tembusan
1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
2. Ketua Jurusan
3. Petinggal

DITETAPKAN DI : SEMARANG
PADA TANGGAL : 5 Mei 2015
DEKAN





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
Gedung B0, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telp./Fax (024) 8508010, Email: fbs@unnes.ac.id
Laman: <http://fbs.unnes.ac.id>

Nomor : 2588/UN37.1.2/LT/2015
Lamp. : -
Hal. : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. **Kepala Desa Waru, Kab. Rembang**
di tempat

Dengan hormat kami beritahukan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa kami,

nama : **Suhartati**
nim : 2501914033
jurusan : Pendidikan Sendratasik
program studi : Pendidikan Sendratasik
jenjang : S1
tahun akademik : 2014/2015
judul : Musik Rebana Al Khoiriyah di Desa Waru Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang.

akan mengadakan penelitian di **Ds. Waru Kec. Rembang Kab. Rembang**, waktu pelaksanaan **Juni 2015 s.d. selesai**. Untuk itu kami mohon Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa di atas untuk keperluan tersebut.

Atas perhatian dan kerja sama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Semarang, 1 Juni 2015



Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.
NIP. 5008031989011001

Tembusan:
1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
2. Ketua Jurusan
3. Peninggal

FM-05-AKD-24



**PEMERINTAH KABUPATEN REMBANG
KECAMATAN REMBANG
DESA WARU
No. Kode Desa : 33.17.10.18**

SURAT KETERANGAN

Nomor : 440 / 05 / VIII / 2015

Dengan hormat, kami memberitahukan bahwa :

Nama : Suhartati
Nim : 2501914033
Jurusan : Pendidikan Sendratastik
Program : Pendidikan Sendratastik
Jenjang : S1
Tahun Akademik : 2014/2015
Judul : Musik Rebana Al Khoiriyah di Desa Waru Kecamatan Rembang
Kabupaten Rembang.

Telah melakukan penelitian di Desa Waru Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang,
waktu pelaksanaan Juni 2015 sampai Agustus 2015.

Atas perhatian dan kerja samanya, kami sampaikan terima kasih.

Rembang, 02 Agustus 2015

Mengetahui

Kepala Desa waru

PUJI WIBODO, S.Pd
NIP. 19681231 199903 1 027



Formulir Pembimbingan Penulisan Skripsi/Tugas Akhir
 FM-04-AKD-24/rev.02
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Nama : SUHARTATI
 NIM : 2501914033
 Program Studi : Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik, S1
 Topik : Musik Reban Al Khoiriyah di Desa Waru, Kecamatan Rembang, Kab. Rembang: Kajian Bentuk Pertunjukan dan Aransemen
 Pembimbing I (P1) : ABDUL RACHMAN, S.Pd. M.Pd.
 Pembimbing II (P2) : Prof. Dr. Totok Sumaryanto Florentinus, M.Pd.

| No | Tgl | Topik/Bab | Saran | P1 | P2 |
|----|------------|-------------------------------|---|-----|-----|
| 1 | 2015-05-21 | Proposal | revisi proposal | SDH | SDH |
| 2 | 2015-05-27 | Tehnik penulisan skripsi | latar belakang disertai fakta empiris. Tambah-p... | | |
| 3 | 2015-06-01 | Bab 3 Landasan Teori | revisi sesuai masukan | SDH | SDH |
| 4 | 2015-06-08 | Bab 3 landasan teori | Kerangka berpikir kurang fokus. keabsahan data ... | | |
| 5 | 2015-06-18 | Bentuk penyajian rebana al | Revisi sesuai dengan masukan dan sa | SDH | SDH |
| 6 | 2015-06-22 | Bentuk penyajian rebana Al | bab 2 tamba data dan penelitian relevan. Bab 3 t... | | |
| 7 | 2015-06-25 | Pengajuan revisi proposal | Lanjut bab 1, 2, dan 3> dan siapkan in | SDH | SDH |
| 8 | 2015-06-29 | Pengajuan revisi proposal | Krangka Berfikir sesuaikan dengan fokus penelit... | | |
| 9 | 2015-07-03 | Konsultasi bab 4 hasil peneli | Revisi sesuai arahan | SDH | SDH |
| 10 | 2015-07-07 | Konsultasi bab 4 hasil peneli | harus buat bab 4 dengan sub 4.1 Gambaran Umum L... | | |
| 11 | 2015-07-10 | Konsultasi bab 4 materi data | Revisi sesuai penelitian | SDH | SDH |
| 12 | 2015-07-08 | Konsultasi bab 4 materi data | Gambar hasil Upeneri berisi dimensi tempat, pelaku dan... | | |
| 13 | 2015-07-24 | Konsultasi penyusunan bab | Revisi sesuai dengan saran dan masukan | SDH | SDH |
| 14 | 2015-07-24 | Konsultasi penyusunan bab | Hasil penelitian dikelompokkan menurut fokus pe... | | |
| 15 | 2015-08-01 | Pengajuan bab 5 dan lampir | Revisi sesuai saran dan masukan | SDH | SDH |
| 16 | 2015-08-01 | Pengajuan bab 5 dan lampir | Skripsi Lengkap sudah saya setuju-sil... | | |

2501914033



Formulir Laporan Selesai Bimbingan Skripsi/Tugas Akhir
FM-06-AKD-24/rev.02
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Yth. Ketua Jurusan Seni Drama, Tari, dan Musik
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Semarang

Yang bertanda tangan di bawah

1. Nama : ABDUL RACHMAN, S.Pd. M.Pd.
NIP : 198001202006041002
Pangkat/Golongan : III/B
Jabatan Akademik : Lektor
Sebagai Pembimbing I
2. Nama : Prof. Dr. Totok Sumaryanto Florentinus, M.Pd.
NIP : 196410271991021001
Pangkat/Golongan : IV/D
Jabatan Akademik : Guru Besar
Sebagai Pembimbing II

Melaporkan bahwa penyusunan Skripsi/Tugas Akhir oleh mahasiswa:

Nama : SUHARTATI
NIM : 2501914033
Program Studi : Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik, S1
Topik : Musik Reban Al Khoiriyah di Desa Waru, Kecamatan Rembang, Kab. Rembang:
Kajian Bentuk Pertunjukan dan Aransemen

telah selesai dan siap untuk diujikan.

Dosen Pembimbing I,

ABDUL RACHMAN, S.Pd. M.Pd.
NIP. 198001202006041002

Semarang, 1 Agustus 2015

Dosen Pembimbing II,

Prof. Dr. Totok Sumaryanto Florentinus,
M.Pd.
NIP. 196410271991021001



2501914033

